

LANDASAN DAN PROGRAM PERANCANGAN ARSITEKTUR

PUSAT GKPS DI PEMATANG SIANTAR

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Ujian Sarjana**

Oleh :

**ROY DEVANKHO PURBA
NIM : 05 814 0013**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

M E D A N

2 0 0 7

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ABSTRAKSI

Roy Devankho Purba, selaku perencana Pusat GKPS di Pematang Siantar dibawah bimbingan bapak Drs. Dien. S. Halim. MS. (Sebagai Pembimbing I) dan bapak Ir. Jan Pieter Pasaribu. (Sebagai Pembimbing II).

GKPS (Gereja Kristen Protestan Simalungun) merupakan sebuah wadah untuk beribadah bagi umat kristiani yang bersifat kesukuan khususnya suku Simalungun. Dalam hal ini GKPS sebagai suatu gereja yang berkembang dengan penambahan jumlah jemaat yang cukup besar sudah sepantasnya mempunyai wadah untuk mengatur system dan tata cara ibadah yang sesuai dengan budaya batak khususnya suku simalungun. Wadah ini berfungsi untuk menampung semua kegiatan dan program kerja yang diselenggarakan oleh gereja dan didukung oleh fasilitas – fasilitas yang memadai yang dipusatkan pada suatu tempat yakni di Pematang Siantar.

Adapun fungsi yang ditampung dalam wadah ini adalah sebagai berikut :

1. Pusat Administrasi
2. Pusat Pembinaan Kerohanian
3. Pusat Pelaksanaan Kegiatan dan Program Kerja GKPS
4. Fasilitas Penunjang

Sehingga judul yang diangkat dalam proyek ini adalah “ Pusat GKPS di Pematang Siantar “ yang dituangkan dalam bentuk gambar desain dan maket.

Adapun tujuan dari perencanaan Pusat GKPS ini adalah :

1. Menata dan mengembangkan kantor Pusat GKPS sebagai wadah pembinaan dan pengembangan gereja.
2. Meningkatkan pelayanan GKPS dalam skala yang besar bahkan skala internasional dengan menghadirkan fasilitas – fasilitas yang memadai.
3. Menghadirkan sarana – sarana pembinaan dan pengembangan warga gereja GKPS khususnya dan gereja – gereja lain pada umumnya yang memiliki unsure edukatif dan rekreatif serta religius.

ABSTRACT

Purba Roy Devankho, as a planner of the GKPS centre in Pematang Siantar leaded by Drs. Dien. S. Halim. MS as a first consultant and Ir. Jan Pieter Pasaribu as a second consultant.

GKPS (one of the protestant church especiaaly for simalungun etnic) is an institution for worship place for Christians which etnically build for simalungun. In this case, GKPS as a church which is developing with a big fellow is fittingly has an institution to organize the system of its custom and manner in doing their ritual which is suitable for the Batak culture, especially Simalungun culture. This institution fungsions to accommodate all the activities and the program doing by the church and supported by the good facilities and placed a certain place, that is P. Siantar.

The activities that will be done in this place are:

1. center of administration
2. center of spiritual
3. centre of GKPS Program
4. supporting facilities

So the tittle which is decided in this project is the GKPS centre in P. Siantar which is shown in a Picture and model.

The purpose of the GKPS centre are:

- 1) To organize and to developpe the centre office of the GKPS.
- 2) To increase or improve the services in wider seale or ever in international seale by providing good facilities.
- 3) Providing facilities in leading and developong their fellows especially for GKPS people and other churches generally which have educative and recreative meaning and religious.

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAKSI	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR, PETA DAN FOTO.....	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Rumusan Masalah.....	2
I.3. Maksud dan Tujuan	3
I.4. Sasaran Proyek	3
I.5. Manfaat	3
I.6. Metoda Pembahasan	4
I.7.Sistematika Pembahasan	4
I.8. Kerangka Berpikir	6
 BAB II. TINJAUAN UMUM	
II.1. GKPS Sebagai Gereja	
II.1.1. Pengertian Gereja	7
II.1.2. Hakekat Gereja	8
II.2. Sejarah GKPS	9
II.3. Tatanan GKPS	10
II.3.1.Tata Dasar GKPS	10
II.3.2. Tata Rumah Tangga GKPS	14
II.4. Data Keberadaan GKPS	19
II.5. Tinjauan Terhadap Pusat GKPS di P.Siantar	19
II.5.1. Pengertian	19
II.5.2. Fungsi dan Tujuan	20
II.5.3. Kegiatan – kegiatan dalam Pusat GKPS	23
II.5.4. Lingkup Pelayanan	32

BAB III. TINJAUAN TEMA

III.1. Pengertian..... 34

III.2. Pendekatan Teoritik 34

III.3. Aspek – aspek Pendukung Tema..... 37

 III.3.1. Hirarki 37

 III.3.2. Symbolisme 39

 III.3.3. Monumental 40

III.4.StudiBandingTematik..... 41

BAB IV. DESKRIPSI PROYEK

IV.I. Deskripsi Proyek 44

IV.II. Studi Banding Kasus Proyek Sejenis 48

IV.III Relevansi Tema Ke Kasus Proyek 48

IV.IV.Program Perhitungan Kebutuhan Ruang 50

BAB V. ANALISA DAN KONSEP PERENCANAAN

V.I. Analisa

V.I.1. Analisa Non Fisik

 V.I.1.1. Analisa Pengertian Tema 56

 V.I.1.2. Analisa Aktifitas 57

 V.I.1.3. Analisa Fungsi dan Karakteristik 57

 V.I.1.4. Analisa Kebutuhan Ruang 58

V.I.2. Analisa Fisik

 V.I.2.1 Analisa Bangunan

 A. Gubahan Massa 60

 B. Struktur dan Konstruksi 60

 C. Kulit Bangunan 61

 D. Utilitas Bangunan 63

 V.I.2.2. Analisa Tapak

 A. Analisa Lokasi Tapak Terhadap Pencapaian Kota..... 71

 B. Analisa Lingkungan Sekitar 72

 C. Analisa Sirkulasi Dalam Tapak 73

 D. Analisa Sirkulasi Diluar Tapak 74

 E. Analisa Pencapaian 75

F. Analisa Zoning dan Perletakan Massa	76
G. Analisa View dari / ke Tapak	77
H. Analisa Vegetasi (eksisting)	78
I. Analisa Topografi	79
J. Analisa Kajian Budaya	80
V.II. Konsep Perencanaan	
V.II.1. Konsep Dasar Perancangan	81
V.II.2. Konsep Hubungan Massa dan Ruang.....	81
V.II.3. Konsep Sumbu.....	82
V.II.4. Konsep Zoning Fungsi pada Site.....	83
V.II.5. Konsep Orientasi Massa	84
V.II.6. Konsep Pencapaian dan Sirkulasi	85
V.II.7. Konsep Sirkulasi dalam Tapak	86
V.II.8. Konsep Hirarki Massa dan Ruang	87
V.II.9. Konsep Ketinggian Bangunan	88
V.II.10. Konsep Bentuk	89
V.II.11. Konsep Kulit Bangunan	91
V.II.12. Konsep Bukaan dan Pencahayaan Alami	92
V.II.13. Konsep Tata Hijau	93
V.II.14. Konsep Struktur	95
V.II.15. Konsep Utilitas	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) yang berdiri pada tanggal 5 Oktober 1952 yang sebelumnya bernama HKBPS merupakan gereja kesukuan pada saat ini yang berpusat di Pematang Siantar Simalungun. GKPS juga merupakan gereja kesukuan yang terus berkembang hingga keberadaannya pada saat ini. Berkembang disini maksudnya bukan dari segi fisik gereja itu sendiri, tetapi dilihat juga jumlah jemaat yang terus berkembang dan yang terbesar baik di kabupaten Simalungun sendiri maupun di Indonesia. GKPS sebagai sebuah gereja yang diberi amanat oleh Tuhan, gereja yakni Yesus Kristus tidak diharapkan berlaku pasif akan tetapi sebaliknya harus sebagai contoh di mata masyarakat. Keberadaan Gereja di dunia bersifat integral dengan semua system yang artinya bahwa keberadaan gereja sebagai persekutuan orang Kristen berada ditengah – tengah masyarakat yang tidak terlepas dari kebudayaan, politik, ekonomi dan social dengan kata lain gereja ikut berperan dalam pembangunan kerohanian, bernegara dan bertanah air. Dalam hal ini pembinaan kerohanian tidak dari manusianya saja akan tetapi perlu adanya suatu wadah untuk menampung seluruh aktivitas dan kegiatan yang berhubungan dengan kerohanian. Apabila kita tinjau sesuai dengan pertumbuhan penduduk terutama bertambahnya jemaat GKPS pada saat ini sudah sepantasnya gereja itu punya wadah untuk mengatur sistem dan tata cara ibadah yang sesuai dengan budaya batak khususnya suku Simalungun. Pusat GKPS yang ada saat ini berada di kota P. Siantar memiliki fasilitas – fasilitas yang sangat minim dan belum memadai. Fasilitas yang ada sekarang hanya digunakan untuk kegiatan administratif saja hanya berfungsi sebagai kantor pusat yang mana kegiatan atau program kerja yang lain misalnya program kerja gereja yang dinamakan Sinode Godang dan Sinode Rapat Pendeta yang bertujuan untuk memilih pimpinan pusat gereja satu periode dilaksanakan ditempat – tempat lain contohnya hotel – hotel dan gedung pertemuan sehingga memberikan kesan kurang religius dan sacral. Oleh karena itu GKPS sebagai satu gereja yang besar dan sacral sudah layak untuk membangun suatu wadah untuk menampung semua kegiatan dan

program kerja gereja baik yang bersifat kerohanian maupun yang bersifat administratif. Hal inilah yang mendasari alasan mengapa sarana dan prasarana gereja perlu untuk

dikembangkan, agar tercipta tatanan kehidupan gerejawi di lingkungan jemaat – jemaat GKPS yang Religius, Damai, Nyaman dan Sakral.

I.2. RUMUSAN MASALAH

Dalam Era Millenium ketiga, GKPS sebagai salah satu gereja yang ada di Indonesia dituntut untuk lebih meningkatkan pembinaan gerejawi khususnya bagi jemaat GKPS dan masyarakat pada umumnya. Pembinaan ini perlu agar para pemimpin gereja, cendekiawan Kristen mampu mempersiapkan warga gereja yang berkualitas dan bertanggung jawab baik di lingkungan gereja maupun kehidupan bermasyarakat.

Melihat kondisi yang demikian perlu adanya penataan dalam tubuh GKPS baik itu dari aspek fisik maupun non fisik. Kantor pusat GKPS yang ada di P. Siantar berfungsi untuk mengatur semua system dan tata cara gereja yang sesuai dengan program kerja yang tertuang dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga GKPS. Berjalannya agenda program kerja tersebut tidak terlepas dari sarana dan fasilitas yang tersedia yaitu bangunan fisik sebagai wadah yang sangat penting disediakan agar kegiatan dan program kerja dapat terlaksana dengan baik. Adapun wadah yang akan direncanakan tersebut yaitu ; *Bangunan Perkantoran, Gedung Serba Guna, Persanggrahan, Gereja, Perumahan untuk Pimpinan Pusat dan Dewan Pendeta, Fasilitas Retreat dan Sarana Olah Raga* yang memadai dan tidak terlepas dari tuntutan kondisi topografi, lingkungan sekitar, masyarakat, maupun budaya setempat.

I.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan dari perencanaan pusat GKPS ini adalah :

- Menata dan mengembangkan kantor pusat GKPS sebagai wadah untuk pembinaan dan pengembangan gereja sebagai “ Pusat GKPS “ di suatu tempat yang bertemakan *SPIRIT of PLACE*.

- Meningkatkan pelayanan GKPS dalam skala yang luas bahkan skala internasional dengan menghadirkan fasilitas penunjang yang memadai dengan menjalin kerja sama dengan gereja – gereja yang lain yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri.
- Menghadirkan sarana – sarana pembinaan dan pengembangan warga gereja GKPS khususnya dan gereja lain pada umumnya yang memiliki unsur edukatif dan rekreatif dalam Pusat Pembinaan Umat yang bersifat Religius.

I.4. SASARAN PROYEK

- Merupakan pusat dari Gereja Kristen Protestan Simalungun
- Mewadahi semua kegiatan administratif dan kegiatan pembinaan dalam Gereja Kristen Protestan Simalungun
- Sebagai sarana komunikasi, pembinaan dan pengembangan bagi warga GKPS khususnya dan umat kristiani pada umumnya yang bersifat edukatif informal dalam era millenium ketiga.
- Dapat menjadi sarana rekreatif dan pengembangan kawasan globalisasi diantara warga GKPS dan umat kristiani pada umumnya. Dalam penugasan ini yang menjadi subjek dan objek pembahasan adalah Pusat GKPS yang bertempat di P.Siantar.

I.5. MANFAAT

Tersedianya suatu tempat yang menjadi wadah GKPS dengan fasilitas utama dan pendukungnya yang memperhatikan berbagai aspek. Sehingga nantinya Pusat GKPS itu sendiri menyediakan segala keperluan untuk pembinaan dan pelaksanaan kegiatan dan program kerja GKPS itu sendiri.

I.6. METODA

Metoda pembahasan yang digunakan adalah metoda deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan sumber data primer dan sekunder yang kemudian di analisa, disintesa dan disimpulkan, sehingga muncul program dengan konsep dasar dalam perencanaan arsitektur.

Tahap – tahap yang dilakukan adalah:

- Tahap pengumpulan data

Diperoleh dari studi literatur dan studi lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku – buku dan media lainnya.

- Tahap Analisa dan Programing

Dari hasil pengumpulan data kemudian dibuat suatu program bangunan yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisa segala potensi dan permasalahan yang terdapat pada obyek perencanaan. Dari hasil analisa selanjutnya diperoleh pemecahaan masalah kearah perencanaan dan perancangan yang kemudian dilanjutkan dengan konsep perencanaan.

- Tahap perencanaan dan perancangan

Merupakan tahap perencanaan bangunan berdasarkan hasil dari tahap pemograman yang menghasilkan suatu produk akhir berupa gambar – gambar perencanaan dan maket studi.

I.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I: Merupakan pendahuluan yang menerangkan latar belakang, alasan pemilihan topik permasalahan rumusan permasalahan, maksud dan tujuan, sasaran proyek, manfaat, metoda dan sistematika pembahasan.

BAB II: Merupakan tinjauan umum terhadap Gereja Kristen Protestan Simalungun sebagai gereja, pengertian gereja, hakekat gereja, sejarah GKPS, tatanan GKPS, tata dasar GKPS, tata rumah tangga GKPS, data keberadaan GKPS, tinjauan terhadap pusat GKPS yang ada di P. Siantar, pengertian, fungsi dan tujuan, kegiatan – kegiatan dalam Pusat GKPS, lingkup pelayanan.

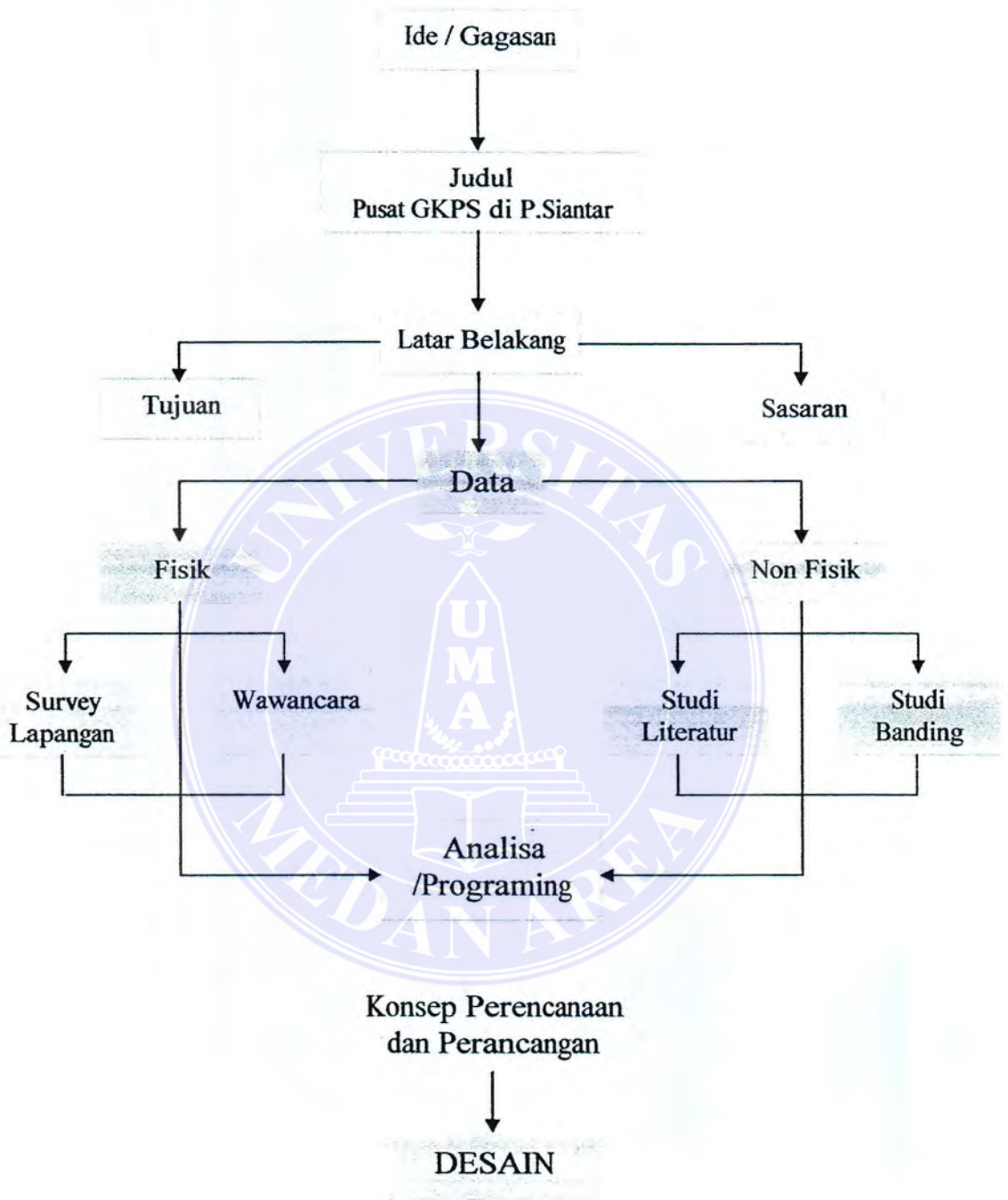
BAB III: Merupakan Deskripsi Tema, pengertian tema, Spirit Of Place, Jiwa suatu tempat, teori – teori pendukung Spirit Of Place, Hirarki, Simbolik dan Monumental. Melakukan penerapan tema ke kasus proyek, deskripsi proyek, studi banding kasus sejenis, relevansi tema ke kasus proyek.

BAB IV : Merupakan analisa dan program perencanaan

BAB V : Merupakan konsep perencanaan dan perancangan



I.8. KERANGKA BERPIKIR



Sumber : Asumsi pribadi

(Diagram 1 : Diagram Kerangka Berfikir)

BAB II

TINJAUAN UMUM

II. 1. GEREJA KRISTEN PROTESTAN SIMALUNGUN SEBAGAI GEREJA

II. 1. 1 Pengertian Gereja

Pengertian gereja dapat dilihat dari 3 (tiga) sudut pandang yakni :

- *Segi Objektif* adalah suatu tempat atau gedung untuk beribadah bagi umat kristiani. Didalam Gereja, orang – orang percaya datang untuk mendengar firman yang disampaikan dalam khotbah serta untuk menerima sakramen – sakramen yang dilayankan.¹
- *Segi Subjektif* adalah persekutuan orang percaya yang datang beribadah kepada Allah. Gereja merupakan ungkapan iman orang – orang percaya yang bertujuan untuk tumbuh bersama dalam iman dan menyebarkan injil agar bangsa Allah di dunia ini semakin besar.²

Persekutuan tersebut merupakan suatu jaringan hubungan yang terbuka berdasarkan kasih, iman dan pengharapan antara orang – orang percaya.

- *Segi Apostoler* adalah Gereja tidak hanya merupakan jembatan antara Allah dan orang percaya, tetapi juga sebagai jembatan antara Allah dengan dunia, Gereja adalah persekutuan orang percaya yang diutus untuk mengantar keselamatan Allah kepada seluruh dunia.³

Jadi, Gereja adalah lembaga atau persekutuan dari umat Allah di dunia ini untuk melayani Allah dan umat manusia.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/9/23

II. 1. 2. HAKEKAT GEREJA

Selaku wujud ekstensial umat kristiani, gereja mempunyai hakekat yang unik, yakni: ⁴

- Gereja berasal dari Tuhan. Gereja bukan suatu buatan manusia, walau manusia dipercaya menyelenggarakannya. Selama orang Kristen setia beriman kepada Tuhan maka gereja akan tetap hadir di dalam dunia, sebagaimana janji Tuhan sendiri. Para pemimpin atau pejabat Gereja yang bekerja dalam berbagai pola struktur organisasi hanya sebagai pelaksana, yang sepenuhnya tunduk pada norma – norma yang diungkapkan dalam kitab suci.
- Gereja berada dan diutus kedalam dunia. Walau Gereja tidak berasal dari dalam dunia, namun Gereja tetap berhubungan dengan dunia dalam fungsi yang ditetapkan Tuhan.
- Panggilan Gereja didalam dan terhadap dunia adalah yang menjadi saksi injil Kristus. Pemahaman dan praktek mengenai pekabaran injil Kristus ini dijalankan Gereja dalam berbagai dimensinya.

Dewasa ini pemahaman dan praktek pekabaran Firman Tuhan telah bergeser kearah kesaksian sebagai pelayan sosial kemanusiaan dan melalui bentuk – bentuk dialog dengan penganut agama lain. Visi dasar panggilan Gereja mengenai pekabaran injil Kristus dewasa ini berhubungan dengan perjuangan untuk mewujudkan keadilan, perdamaian keutuhan ciptaan.

Kemajuan Gereja bukanlah pada perkembangan organisasi dengan jumlah jemaat (anggota) dan uang yang besar, serta gedung – gedung yang megah, melainkan pada komitmen iman dan pelayanan yang dijalankan sehingga di dalam Gereja dan Masyarakat berkembang keadilan, persaudaraan dan damai sejahtera. Didalam dunia ini, Gereja telah hidup menyatu dengan masyarakat dunia yang bersifat pluralistic. Gereja sebagai persekutuan orang – orang percaya bereda di tengah – tengah masyarakat dan juga di dalam sistem masyarakat, kebudayaan, politik, ekonomi, dan sosial budaya. Keberadaan Gereja didunia bersifat integral dengan semua sistem.

II. 2. SEJARAH GEREJA KRISTEN PROTESTAN SIMALUNGUN⁵

Pada awalnya, bentuk organisasi Gereja belum kelihatan. Tetapi dikemudian hari semakin nyata bahwa pemimpin, pelayan Gereja, liturgi, aturan - aturan dan lain sebagainya telah ada.

Hal itu hanya terlihat dalam kehidupan jemaat setempat yang telah berdiri di kalangan orang Kristen Simalungun, selaku hasil berita kesukaan yang disebarkan oleh penginjil Eropa

(Jerman,Belanda) di abad yang lalu.

Pada tahun 1881, sebuah tata gereja yang disusun oleh Dr I. L. Nomenseen bersama dengan rekannya sudah berlaku ditengah – tengah jemaat – jemaatnya yang sudah berdiri.Dengan tata Gereja itulah sebuah organisasi yang teratur rapi sudah disusun mulai dari jemaat setempat, resort, distrik dan pusat yang dipimpin oleh sebuah Badan Zending Rheinische Mission Gesellscehaft (RMG) melalui seorang Ephorus yaitu Dr I. L. Nomenseen.

Latar belakang berdirinya GKPS sendiri dimulai dengan berdirinya HKBP tahun 1903,yang sebelumnya telah masuk ajaran agama Kristen ke Simalungun oleh dua pendeta yaitu Pddt Guillame dan Pdt August Theis.Pada tahun 1905 resmi berdiri sebuah organisasi gereja di Simalungun dengan nama HKBPS yang berdiri dibawah naungan HKBP sendiri.Pada tanggal 15 Desember 1929 seorang pendeta dari suku simalungun ditahbiskan menjadi seorang pendeta yang menjadi ephorus pertama.Dengan sejalannya waktu jumlah jemaat HKBPS berkembang pesat sehingga pada tanggal 26 September 1940 di simalungun sendiri telah menjadi satu distrik yang berpusat di Pematang Siantar bertepatan dengan ditahbiskannya 7 orang pendeta di Pematang Raya.

Karena dianggap sudah mampu untuk berdiri sendiri, maka pada tanggal 5 Oktober 1952 secara damai HKBPS lepas dari HKBP dan menjadi GKPS.Tanggal 30 November 1952 pusatnya berpindah ke Pematang Siantar dan resmi menjadi dua distrik.Pada tanggal 2 Maret 1992 kantor pusat yang sebelumnya berada di Jl.Jend.Sudirman dipindahkan ke Jl. Pdt J.Wismar Saragih.Sampai saat itu GKPS

telah menjadi empat distrik dan melalui Sinode Bolon tahun 2004 lalu dimekarkan menjadi delapan distrik, 120 resort dengan jumlah jemaat 60 ribu orang. Melalui pengakuan Pemerintah RI no 28 tanggal 12 Oktober 1972 GKPS menjadi sebuah Gereja yang berbadan hukum. Pengakuan ulang Pemerintah RI tanggal 10 Juli 1989 no 149 No\PI\DAK\140\89.

II.3. TATANAN GEREJA KRISTEN PROTESTAN SIMALUNGUN

Untuk melaksanakan dan memenuhi tiga panggilan Gereja yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani, serta mengupayakan kemajuan dan keteraturan pelayanan ditengah – tengah jemaat. Gereja Kristen Protestan Simalungun memiliki tatanan yang tertuang di dalam Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga.

II.3.1. TATA DASAR GEREJA KRISTEN PROTESTAN SIMALUNGUN⁶

Dasar GKPS adalah Tuhan Yesus Kristus. GKPS mengaku bahwa Tuhan Yesus Kristus merupakan satu – satunya sumber kebenaran dan kehidupan sebagaimana yang disaksikan oleh Alkitab :

1. Pengakuan

Pengakuan iman (konfesi) GKPS adalah lanjutan dari pengakuan iman yang ada sebelumnya (*Apostolikum, Nicenum, Athanasianum*), segala rapat gereja, jabatan, penggembalaan dan pelayanan serta tata gereja harus berdasar pada pengakuan imam Gereja.

2. Azas Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.

GKPS berazaskan Pancasila daalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan adalah agar seluruh jemaat dan pelayan di dalam GKPS sungguh – sungguh menghayati dan memberitakan Firman Allah, mengupayakan keesaan orang Kristen, mempersiapkan diri untuk menjadi kemuliaan bagi Allah

Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus serta menegakkan dan mengukuhkan keberadaan GKPS.

4. Cara Mewujudkan.

Untuk mewujudkan bahwa GKPS terpanggil untuk :

- Memberitakan Firman Allah
- Melayani Sakramen, yaitu Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus
- Membimbing dan membina warganya agar tidak melakukan perbuatan – perbuatan yang bertentangan dengan Firman Allah sebagaimana ditegaskan oleh Pengakuan Iman (konfessi), Tata gereja dan Siasat gereja ditengah – tengah dunia.
- Melakukan kesaksian berdasarkan injil (Firman Allah) terhadap bangsa dan pemerintah.
- Mentahbiskan dan menempatkan pelayan – pelayan gereja.
- Membimbing dan mendorong warganya untuk memikirkan segala hal yang berguna bagi gereja serta mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan dalam mengukuhkan gereja.
- Menyelenggarakan dan membina sekolah pendeta maupun perguruan – perguruan lainnya, pelayanan pengasihan, literature, pengobatan, pelayanan pemuda dan perusahaan yang sesuai dengan keberadaan gereja serta usaha – usaha lain yang tidak bertentangan dengan norma – norma gerejawi.

5. Oikumene

GKPS turut mewujudkan kesan baik dengan gereja – gereja yang seiman dengannya dan segenap orang Kristen di seluruh dunia sesuai dengan doa Tuhan Yesus : “ Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau,ya Bapa didalam Aku dan Aku didalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya bahwa Engkaulah yang mengutus Aku”.(Yoh. 17:21)

6. Pengajaran akan Firman Allah

GKPS sebagai gereja terpanggil untuk membina kehidupan rohani ditengah – tengah warganya melalui Firman Allah, supaya berdiri teguh didalam jemaat serta menuntun mereka di jalan hidup yang mereka tempuh di dunia.Juga

mengusahakan pelayanan pembinaan bagi warganya terutama bagi generasi muda terutama sekolah, perguruan dan kursus – kursus supaya mereka memperoleh norma hidup yang sesuai dengan Firman dan Hukum Tuhan.

7. Sakramen

GKPS melaksanakan 2 (dua) sakramen yang ditetapkan Tuhan Yesus di dalam gereja yaitu : **Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus.**

Baptisan Kudus adalah melayankan Baptisan Kudus kepada anak – anak sesuai dengan tata cara yang diatur dalam buku Liturgi. Juga bagi orang – orang yang belum mendapat baptisan semasa kanak – kanak yang akan menjadi warga gereja. Perjamuan Kudus adalah melayankan Perjamuan Kudus didalam jemaat bagi warga jemaat sesuai dengan tata cara yang diatur dalam buku Liturgi.

8. Warga

Warga GKPS adalah orang – orang yang melalui pewartaan Firman dan Pelayanan Sakramen telah dibaptiskan, sidi, tunduk kepada konfessi GKPS serta mentaati Tata Gereja dan Tata Rumah Tangga GKPS.

9. Struktur GKPS

Yang menjadi struktur GKPS adalah jemaat setempat yang bersatu dalam resort – resort yang berhubungan dan bersatu di distrik yang berhubungan dan bersatu di pusat (umum).

10. Pimpinan

Adapun urutan dari pimpinan di tubuh GKPS adalah sebagai berikut :

- Guru Jemaat memimpin jemaat setempat mewakili pendeta resort
- Pendeta Resort memimpin sebuah resort
- Praeses memimpin sebuah distrik
- Ephorus memimpin segenap GKPS serta mewakili GKPS terhadap pemerintah, gereja dan badan – badan lainnya.

11. Rapat – rapat

Didalam tubuh GKPS ada rapat – rapat yang diatur dalam Tata Gereja dan Tata Rumah Tangga GKPS.

12. Kebaktian Minggu

Nats (perikope) yang ditetapkan gereja sesuai dengan kalender gerejawi (susukkara GKPS) yang wajib digunakan oleh pengkotbah buku Liturgi dan buku Nyanyian yang diterbitkan oleh GKPS harus dipergunakan dalam kebaktian minggu.

13. Sidi

Sidi adalah Baptisan kedua yang dilakukan setelah mendapatkan ajaran dan bimbingan dari pendeta yang pelaksanaannya telah diatur dalam tata Gereja.

14. Pernikahan

Didalam tubuh GKPS dilakukan sakramen pernikahan bagi warga gereja yang mana tata caranya telah diatur dalam Tata Gereja.

15. Pesta – Pesta Gerejawi

GKPS juga melakukan pesta – pesta gerejawi yang telah ditentukan oleh Sinode Bolon GKPS.

16. Pelayanan

Sesuai dengan keberadaannya sebagai gereja dan panggilan Kristus, GKPS memiliki tugas yang harus dilayankan dan dilaksanakan oleh warga jemaat bersama pelayan gereja yaitu :

- Pengakuan Iman (konfessi)
- Pengajaran Akan Firman Allah
- Pelayanan ditengah anak – anak, kaum muda, kaum ibu, kaum bapak dan kaum lanjut usia.
- Pelayanan Pengasih (diakoni) dan Pekabaran Injil (zending)
- Memikirkan cara mengembangkan kehidupan dan kesejahteraan para pensiunan di GKPS.
- Usaha – usaha dan kegiatan lain sesuai dengan kebutuhannya.

17. Harta dan Kepemilikan

Seluruh warga GKPS adalah pemilikan segala harta yang ada di GKPS, yang diawasi secara langsung maupun tidak langsung oleh kantor pusat GKPS.

18. Pengawasan

Pengawasan harta – harta itu dipercayakan kepada jemaat – jemaat setempat, resort, distrik dan pusat GKPS, dan kepada badan – badan pengurus yang ditetapkan oleh GKPS di departemen, lembaga, yayasan dan perusahaan.

19. Tata Rumah Tangga

Segala ketentuan yang ada pada Tata Dasar ini dijelaskan dan ditegaskan melalui Tata Rumah Tangga.

20. Perubahan Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga

- Sinode Bolon yang berhak menetapkan, memperbaharui, menambah atau mengurangi Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga setelah dipertimbangkan di jemaat setempat, resort, maupun distrik.
- Setelah 10 (sepuluh) tahun, Sinode Bolon akan meninjau Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga GKPS apabila dalam waktu kurang dari 10 (sepuluh) tahun ada yang perlu dirubah atau dikurangi dari Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga ini peninjauan dapat dilakukan bila $\frac{2}{3}$ (dua/tiga) dari Sinode Bolon menyetujuinya.

21. Aturan Peralihan

Aturan Peralihan ditetapkan pada saat pengesahan Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga yang baru di Sinode Bolon.

II.3.2 TATA RUMAH TANGGA

I. Struktur Gereja Kristen Protestan Simalungun

A. Jemaat Setempat

- Merupakan persekutuan beberapa warga GKPS di tempat tertentu dan dipimpin oleh Guru Jemaat.
- Ketentuan untuk membentuk jemaat yang baru adalah telah memiliki warga 20 (dua puluh) kepala keluarga.
- Dalam melaksanakan tugasnya Guru Jemaat dibantu oleh Sekretaris Jemaat dan Bendahara Jemaat.

- Jemaat setempat wajib memiliki Majelis Perbendaharaan yang terdiri dari 3 - 5 orang penatua yang akan bertugas untuk mengawasi harta jemaat.
- Jemaat setempat terdiri dari kelompok bapak, kelompok wanita, kelompok muda dan kelompok sekolah minggu (anak-anak). Kelompok - kelompok ini disebut juga kelompok kategorial.
- Dewan – dewan yang ada di jemaat adalah : Dewan Pekabaran Injil, Dewan Diakonia, Dewan Pendidikan, Dewan Kesehatan, Dewan Pembangunan dan lain – lain. Pengurus dan penasehat para dewan dipilih dan disetujui oleh Majelis Jemaat.

B. Resort

- Merupakan kesatuan dari beberapa jemaat setempat, dipimpin oleh Pendeta Resort.
- Pendeta resort dalam melaksanakan tugas – tugasnya dibantu oleh sekretaris dan bendahara resort.
- Setiap resort memiliki 5 – 9 orang majelis resort yang dipimpin oleh Pendeta Resort.
- Pembina adalah yang melayani kegiatan didalam resort bersama dengan kelompok kategorial dan dewan – dewan resort, dipilih dari antara Majelis Resort.
- Persyaratan dalam membentuk resort baru adalah :
 - Kedudukan resort harus menjadi kesatuan pelayanan gerejawi, yang beranggotakan minimal 3 (tiga) jemaat atau Gereja.
 - Jemaat yang tergabung di resort harus mampu menanggung belanja pelayan resort serta menyediakan rumah bagi pendeta dan lain – lain.
 - Kemampuan warga jemaat di resort harus cukup tanpa mengganggu pemasukan uang yang dikhususkan maupun keperluan umum GKPS.

- Mendapat persetujuan dari resort awal apabila persyaratan sudah terpenuhi, utusan dari distrik bersama – sama dengan Ephorus datang meresmikan resort yang baru tersebut.

C. Distrik

- Kesatuan dari beberapa resort dan dipimpin oleh Praeses.
- Praeses adalah seorang pendeta yang dipilih melalui Sinode Bolon.
- Majelis distrik terdiri dari 5 – 7 orang pendeta dan non pendeta yang dipimpin oleh Praeses.
- Praeses dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh sekretaris dan bendahara resort.

D. Pusat (umum)

Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) adalah kesatuan dari semua jemaat, resort dan distrik yang dipimpin oleh Ephorus yang berkantor pusat di P. Siantar Sumatera Utara Indonesia.

Pelayan Umum (pusat) adalah :

- Melaksanakan Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga, Konfesi dan keputusan Sinode Bolon.
- Mengutus utusan yang mewakili GKPS ke badan/lembaga di luar GKPS.
- Menentukan pimpinan jemaat, resort, distrik, yayasan, lembaga dan departemen.
- Melaksanakan rapat umum.
- Meningkatkan pengetahuan para pelayan GKPS.
- Meningkatkan pengetahuan dan taraf kehidupan warga jemaat atau masyarakat sekitarnya.
- Memelihara hubungan dan kerja sama yang baik terhadap badan – badan atau lembaga – lembaga di luar GKPS.

II. Pelayan – Pelayan Gerejawi

- Pendeta
- Guru Jemaat
- Bibelvrouw
- Diakon/Diakones
- Evangelis
- Penatua

III. Departemen, Lembaga, Yayasan, Komisi dan Dewan GKPS

Maksud dan tujuannya adalah mewujudkan tugas panggilan gereja untuk mendewasakan kehidupan Kristiani dan pelayanannya ditengah - tengah jemaat dan masyarakat sesuai dengan tugasnya masing – masing.

a. Departemen – departemen

- Departemen Sekolah Minggu
- Departemen Pemuda
- Departemen Wanita
- Departemen Bapak
- Departemen Pekabaran Injil
- Departemen Diakoni Sosial
- Departemen Kesehatan
- Departemen Pendidikan
- Departemen Penelitian dan Pengembangan (pelpem)
- Departemen Pengembangan Masyarakat

b. Lembaga Pendidikan Theologi

- Sekolah Guru Jemaat
- Sekolah Pendeta (ITAS)

c. Yayasan

Ada 2 (dua) bentuk yayasan GKPS, yaitu :

- Yayasan yang diselenggarakan oleh GKPS umum
- Yayasan yang diselenggarakan oleh jemaat setempat

Yayasan yang diselenggarakan oleh GKPS umum adalah :

- i. Yayasan Lektor
- ii. Yayasan Dana Pensiun
- iii. Yayasan Komunikasi

d. Komisi

Komisi adalah satu unit organisasi GKPS yang didirikan untuk melaksanakan tugas – tugas khusus sesuai dengan keperluannya.

Komisi – komisi di GKPS yaitu :

- Komisi Ibadah
 - Komisi Bea Siswa
 - Komisi Khusus
- e. Dewan – dewan di pusat
- Dewan Keuangan Umum
 - Dewan Pertimbangan Agung GKPS

IV. Jabatan – jabatan Struktural

- Ephorus
- Sekretaris Jenderal (sekjen)
- Anggota Majelis Pusat
- Praeses
- Pendeta Resort
- Guru Jemaat
- Direktur Lembaga
- Direktur departemen Kepala Biro
- Bendahara Pusat
- Direktur (untuk yayasan)

V. Perbendaharaan dan Keuangan

VI. Rapat di GKPS

Mulai dari tingkat kelompok kategorial, resort, distrik dan pusat (umum)

II.4. DATA KEBERADAAN GEREJA KRISTEN PROTESTAN SIMALUNGUN

Menurut data yang tercatat di kantor biro jemaat sampai juli 2006 dari 7 distrik GKPS seluruhnya terdiri dari 104 resort, 603 jemaat (gereja) dan 207.278 jiwa.

Data Statistik Jumlah Distrik, Resort, Jemaat, sampai dengan Juli 2006

No	Distrik	Resort	Jemaat (gereja)	Jiwa
1.	Distrik I	22	134	48.861
2.	Distrik II	14	87	28.865
3.	Distrik III	20	117	49.227
4.	Distrik IV	15	88	30.399
5.	Distrik V	16	93	25.904
6.	Distrik VI	7	38	8.288
7.	Distrik VII	10	46	15.734
JUMLAH		104	603	207.278

Sumber : Biro Informasi Umum, Kantor Pusat GKPS Pematang Siantar

Berdasarkan Keputusan Sinode Bolon GKPS bulan Juni 2005 jumlah distrik bertambah menjadi 7 distrik, hal ini didasarkan semakin bertambahnya jemaat dan dirasa perlu penambahan daerah pelayanan.

II.5. TINJAUAN TERHADAP PUSAT GKPS DI PEMATANG SIANTAR

II.5.1 Pengertian

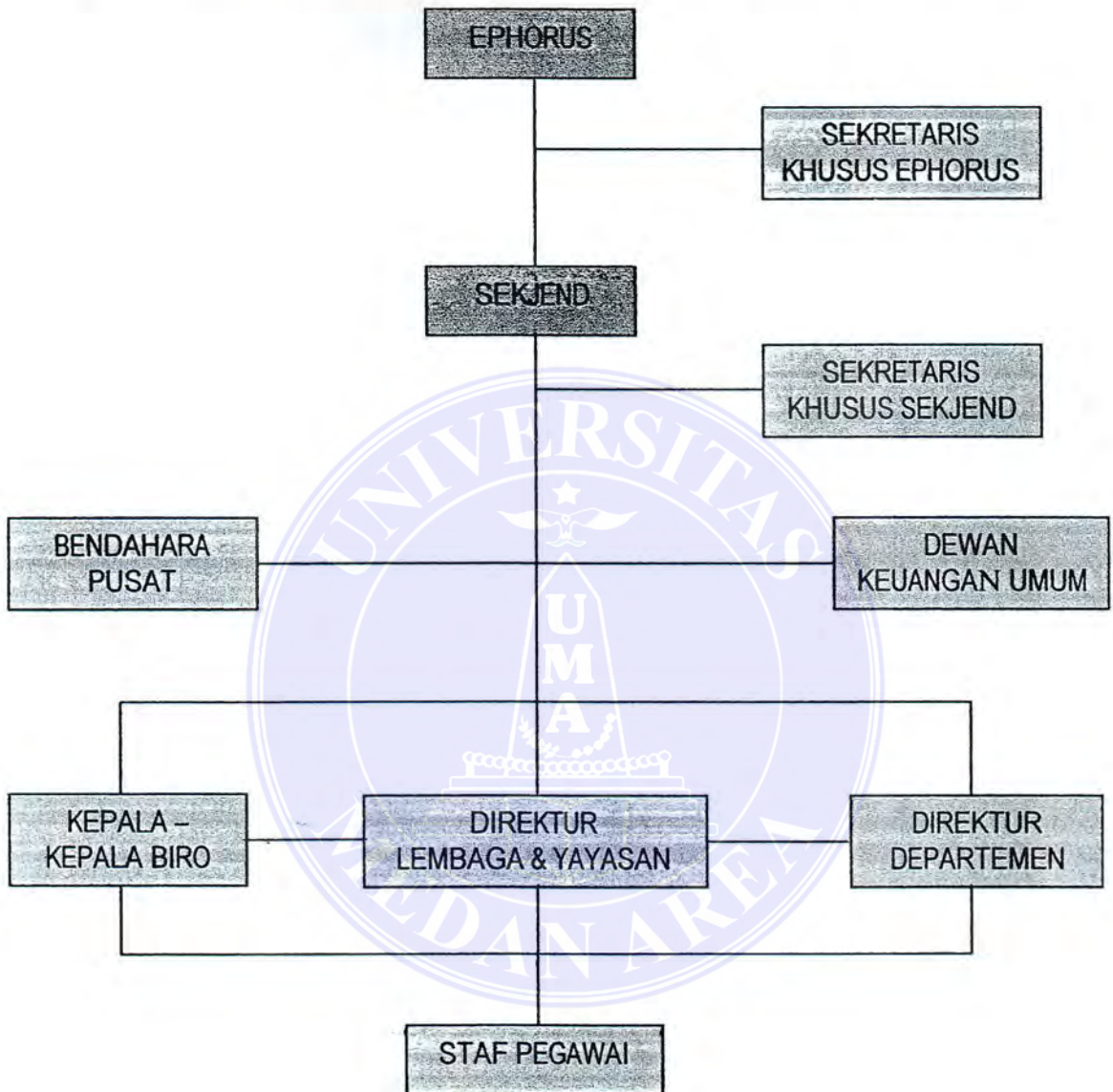
Pusat Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) di Pematang Siantar adalah wadah tempat berlangsungnya kegiatan organisasi dari seluruh jemaat, resort dan distrik yang bersifat administratif, pengaturan, pengkordinasian dan pelayanan serta dipimpin oleh seorang Ephorus.

II.5.2. Fungsi dan Tujuan⁷

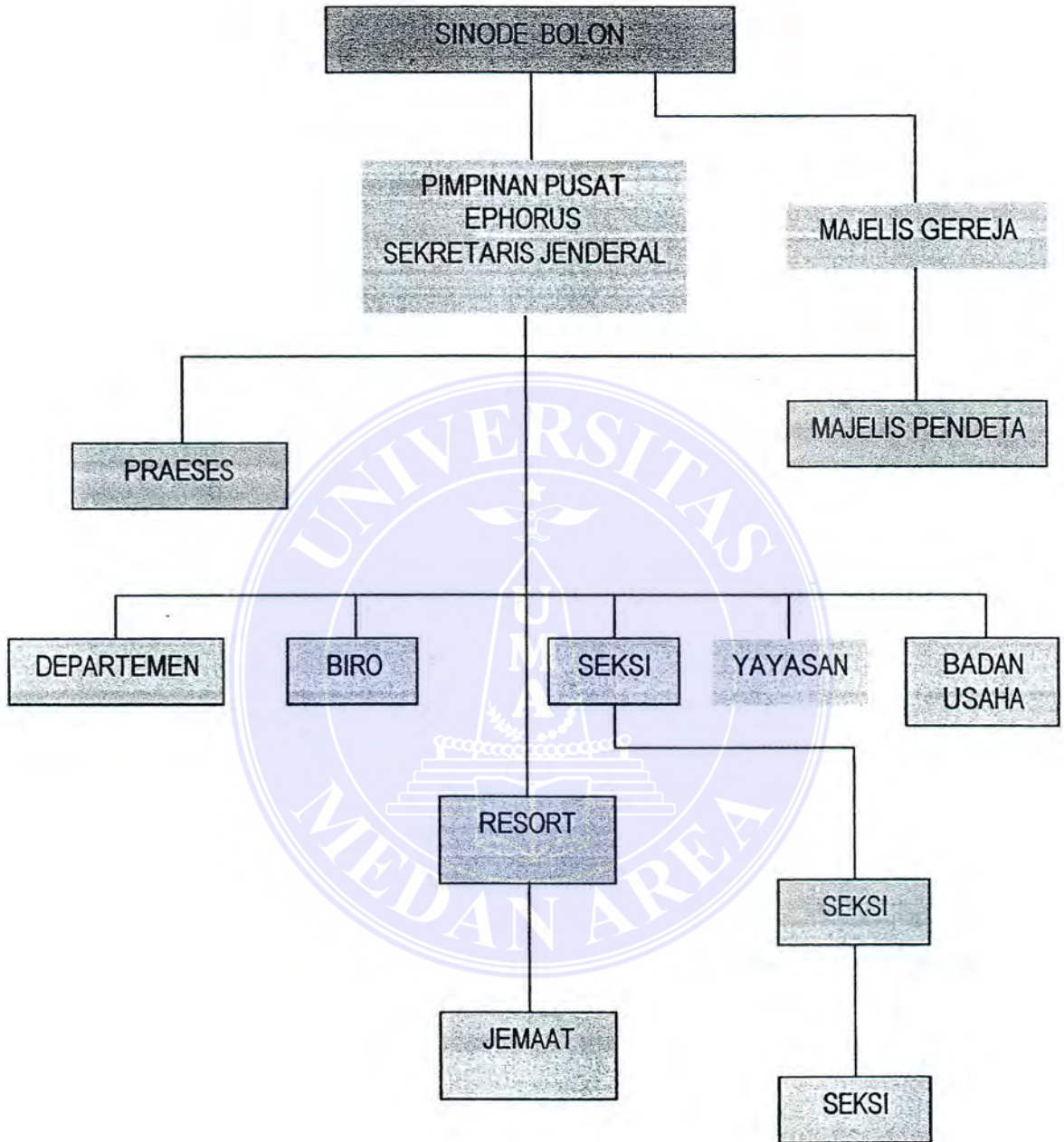
Fungsi dan tujuan dari Pusat GKPS di pematang Siantar seperti tertera pada Tata Dasar dan Rumah Tangga GKPS adalah :

- Mewujudkan persekutuan dikalangan orang Kristen
- Mengabarkan Injil, memberitakan Firman Allah dan melayani jemaat dengan Sakramen.
- Menyelenggarakan usaha –usaha pengasihan dan pelayanan sesuai dengan teladan Yesus Kristus demi kemuliaan nama Allah Bapa, anakNya Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus.
- Mencerdaskan dan mensejahterakan warga gereja dan masyarakat
- Melestarikan lingkungan hidup dan ciptaan lainnya
- Memimpin, membimbing dan membina jemaat berdasarkan Firman Tuhan serta melaksanakan siasat gereja
- Menetapkan jabatan – jabatan pelayan gereja
- Menyelenggarakan usaha –usaha yang mendukung pendanaan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab gereja

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR PUSAT GKPS



STRUKTUR ORGANISASI GKPS



II.5.3. KEGIATAN – KEGIATAN DALAM PUSAT GKPS

Kantor Pusat GKPS yang berada di Pematang Siantar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan administratif seluruh jemaat, resort dan distrik GKPS di seluruh Indonesia.

Kegiatan administrasi di kantor pusat ini berlangsung layaknya kantor – kantor pemerintahan yaitu srtiap senin – sabtu dimulai dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB.

Kegiatan – egatan administrasi itu meliputi :

- Statistika Umum GKPS
- Buku Keuangan
- Bundel surat – surat berharga
- Bundel personalia
- Notulen Sinode Bolon dan rapat – rapat umum lainnya
- Bundel pelayanan
- Bundel surat –surat keputusan
- Bundel agenda dan akspedisi surat - surat
- Stempel umum
- Buku tamu
- Buku daftar inventaris

Pelaksanaan kegiatan – kegiatan administrasi tersebut disusun dalam biro, departemen, dan 2 yayasan.(nama – nama biro dan departemen, yayasan serta personil yang ada di kantor pusat)

5.3. 1. BIRO - BIRO

A. Biro Jemaat

Dipimpin oleh seorang Kepala biro dan dibantu oleh kepala urusan biro Jemaat serta beberapa orang staff/ Pegawai.

Tugas daripada Biro Jemaat adalah :

- * Mengurus segala hal yang berhubungan dengan warga Gereja di tiap Jemaat, Resort dan Distrik.
- * Menyusun data statistic mengenai jumlah warga Gereja di tiap Jemaat, Resort, dan Distrik.
- * Melaksanakan keputusan Majelis Pusat dan Sinode Bolon GKPS

B. Biro Personalia

Dipimpin oleh seorang kepala biro dan dibantu oleh kepala urusan biro personalia serta beberapa orang staff/ pegawai.

Tugas Biro Personalia adalah :

- * Mengurus segala hal yang berhubungan dengan kepegawaian dilingkungan GKPS.
- * Menyusun data statistic mengenai jumlah pegawai dilingkungan GKPS.
- * Menyusun laporan kerja tiap-tiap pegawai yang berada di lingkungan GKPS
- * Melaksanakan keputusan Majelis Pusat dan sinode Bolon GKPS

C. Biro Keuangan

Dipimpin oleh seorang kepala biro dan dibantu kepala urusan biro keuangan serta beberapa staff/ pegawai

Tugas biro keuangan adalah :

- * Menyusun laporan keuangan setiap bulannya dilingkungan GKPS
- * Memeriksa dan meneliti anggaran tiap biro, departemen, lembaga/ yayasan dilingkungan GKPS
- * Mentimpan dokumen-dokumen berharga yang berhubungan dengan keuangan seperti surat-surat bank
- * Meleksankan keputusan Majelis Gereja dan Sinode Bolon GKPS

D. Biro Oikumene

Dipimpin oleh seorang kepala biro dan dibantu kepala urusan biro Oikumene serta beberapa staff/pegawai

Tugas Biro Oikumene adalah :

- * Menjalin dan meningkatkan hubungan dengan Gereja-gereja tetangga, organisasi Kristen yang berada di Indonesia maupun yang berada di luar negeri.
- * Menjalin hubungan dengan pemerintah dan organisasi keagamaan lainnya yang ada di Indonesia
- * Menyusun konsep yang bersifat 'Oikumenis' untuk meningkatkan iman, pengetahuan/wawasan dari setiap warga gereja maupun pelayan gereja (Pendeta, Bibelvrouw,dll)
- * Melaksanakan keputusan Majelis pusat dan Sinode Bolon

E. Biro Lektur/Immanuel

Dipimpin oleh seorang kepala biro dan dibantu kepala urusan biro lektur/Immanuel serta beberapa staf/pegawai.

Tugas Biro Lektur/Immanuel adalah :

- * Mencari dan menambah buku – buku kepastakaan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan warga gereja umumnya dan pelayan gereja khususnya
- * Mendata dan menyusun buku – buku yang dimiliki kantor pusat dan gereja – gereja GKPS
- * Melaksanakan keputusan Majelis Gereja dan Sinode Bolon

F. Biro Inspektorat

Dipimpin oleh seorang kepala biro dan dibantu kepala urusan biro Inspektorat serta beberapa staf /pegawai.

Tugas Biro Inspektorat :

- * Memeriksa sistem kerja di setiap biro, departemen di lingkungan GKPS
- * Menyusun laporan kerja pegawai di tiap biro dan departemen
- * Melaksanakan keputusan Majelis Gereja dan Sinode Bolon

G. Biro Pembinaan

Dipimpin oleh seorang kepala biro dan dibantu kepala urusan biro pembinaan serta beberapa staf/pegawai.

Tugas Biro Pembinaan :

- * Mencari dan menyusun metode dalam hal pembinaan di lingkungan GKPS baik bagi warga gereja baik bagi pelayan gereja agar semakin maju
- * Menyusun laporan setiap pekerjaan yang berhubungan (bersifat) pembinaan
- * Melaksanakan keputusan Majelis Gereja dan Sinode Bolon

H. Biro Umum

Dipimpin oleh seorang Kepala Biro dan dibantu oleh kepala urusan biro umum serta beberapa staf/pegawai.

Tugas Biro Umum adalah :

- * Mengurus segala pekerjaan yang bersifat umum seperti bagian pelaksanaan
- * Menyusun laporan (data) mengenai administrasi di lingkungan GKPS
- * Melaksanakan keputusan Majelis Jemaat dan Sinode Bolon

GKPS juga telah mendirikan badan yang melayani usaha – usaha untuk mengembangkan pengetahuan dan kesejahteraan para pelayan, warga jemaat dan masyarakat sekitar yang disebut dengan yayasan.

Ada dua bentuk yayasan yang dikelola GKPS yakni :

1. Yayasan yang diselenggarakan oleh GKPS umum
2. Yayasan yang diselenggarakan oleh jemaat setempat, resort atau distrik

Aturan aturan umum yayasan GKPS adalah :

- GKPS adalah pemilik semua yayasan yang ada di GKPS atau yang mempergunakan nama GKPS
- Yayasan yang diselenggarakan harus sesuai dengan Anggaran Dasar dan Rumah Tangga serta harus tunduk pada Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga GKPS
- Majelis Gereja yang menetapkan pengurus yayasan yang diselenggarakan oleh jemaat, resort dan distrik yang dipimpin oleh Pendeta Resort
- Pengurus yayasan harus bertanggung jawab kepada Majelis Gereja dan harus memberi laporannya sekali setahun

- Setiap yayasan yang diselenggarakan oleh GKPS umum dianggap sebagai satu departemen di GKPS

Yayasan – yayasan yang diselenggarakan oleh GKPS umum adalah :

1. Yayasan Pelayanan dan Pembangunan (PELPEM)
2. Yayasan Daaana Pensiun
3. Yayasan Komunikasi

Yayasan ini dipimpin oleh seorang direktur dengan syarat – syarat yang sesuai dengan anggaran dasar yayasan tersebut.

5.3. 2. DEPARTEMEN – DEPARTEMEN

A. Departemen Sekolah Minggu

Dipimpin oleh seorang direktur dan dibantu oleh seorang kepala urusan Departemen Sekolah Minggu serta beberapa staf/pegawai.

Tugas Departemen Sekolah Minggu adalah :

- * Mencari metoda dan tujuan pelayanan sekolah minggu
- * Mencari jalan agar pelayanan sekolah minggu semakin baik dan memberikan saran yang berkenaan dengan pelayanan sekolah minggu kepada jemaat – jemaat, resort maupun distrik
- * Menyediakan buku – buku pelajaran bagi anak – anak dan guru sekolah minggu
- * Menyusun anggaran bagi pelayanan sekolah minggu untuk disahkan Majelis Gereja
- * Melaksanakan keputusan Majelis Gereja dan Sinode Bolon
- * Mengunjungi jemaat – jemaat dan kelompok sekolah minggu di jemaat – jemaat, resort maupun distrik
- * Mengadakan kerja sama dengan departemen – departemen lainnya, terutama dengan Pemuda, guru – guru SD GKPS dalam hal pengajaran setiap minggu

B. Departemen Pemuda

Dipimpin oleh seorang direktur dan kepala urusan Departemen Pemuda serta beberapa staf/pegawai

Tugas Departemen Pemuda adalah :

- * Memberikan penerangan mengenai sifat dan bentuk pelayanan di tengah – tengah kaum muda
- * Memberikan saran dan bimbingan ke[pada kaum muda di jemaat – jemaat, resort maupun distrik
- * Membangkitkan Jemaat untuk melayani pekerjaannya di tengah – tengah kaum muda dan bekerja sama dengan departemen Pendidikan
- * Menyusun anggaran pelayanan kaum muda untuk ditetapkan Majelis Gereja
- * Melaksanakan keputusan Majelis Gereja dan Sinode Bolon
- * Mengunjungi jemaat – jemaat dan kelompok pemuda di jemaat, resort maupun distrik

C. Departemen Wanita

Dipimpin oleh seorang direktur dan dibantu Kepala urusan Departemen Wanita serta beberapa staf/pegawai. Tugas Departemen wanita adalah:

- * Membangkitkan jemaat untuk melakukan pelayanan di tengah kaum wanita
- * Mengupayakan agar wanita di setiap jemaat bangkit melakukan pelayanan di tengah – tengah kaum wanita
- * Mengadakan kursus – kursus bagi wanita
- * Memberikan penerangan dan bimbingan tentang pekerjaan pelayanan di tengah kaum wanita, serta memberikan saran kepada Yayasan Lektur GKPS untuk memilih buku –buku yang diperlukan
- * Menyusun anggaran pelayanan wanita untuk ditetapkan Majelis Gereja
- * Melaksanakan keputusan rapat Majelis gereja dan Sinode Bolon

D. Departemen Bapa (bapak)

Dipimpin oleh seorang direktur dan Kepala urusan Departemen Bapa serta beberapa staf/pegawai.

Tugas dari Departemen Bapa adalah :Protein

- * Memebangkitkan jemaat melaksanakan pelayanan ditengah – tengah kaum bapak
- * Memeikirkan agar para bapak di jemaat – jemaat semakin bangkit di tengah kaum bapak
- * Mengadakan kursus – kursus bagi kaum bapak
- * Menyediakan bahan yang perlu bagi pelayananditengah – tengah kaum bapak, serta memberikan saran Yayasan Lektur GKPS untuk memilih buku – buku yang diperlukan untuk pelayanan kaum bapak
- * Menyusun anggaran pelayanan untuk ditetapkan Majelis Gereja
- * Menjalankan keputusan Majelis Gereja dan sinode Bolon

E. Departemen Pendidikan

Dipimpin oleh seorang direktur dan dibantu seroang Kepala urusan Departemen Pendidikan serta beberapa staf/pegawai.

Tugas dari Departemen Pendidikan adalah :

- * Mengurus sekolah yang ada di jemaat, resort,distrik maupun pusat
- * Memeberikan penerangan kepada jemaat tentang pelayanan sekolah Kristen melalui kunjungan brosur dan majalah
- * Memberikan saran – saran kepada pengurus –pengurus sekolah GKPS mengenai pekerjaan pelayanan sekolah Kristen
- * Memajukan pekerjaan pengajaran iman kekristenan di sekolah – sekolah
- * Mempelajari metode dan tujuan sekolah Kristen
- * Menyusun anggaran bagi pelayanan sekolah untuk ditetapkan oleh Majelis Gereja
- * Menerima saran dari jemaat, resort, distri dan guru –guru serta memberikan bimbingan kepada Majelis Resort agar meningkatkan prasarana dan pembinaan di sekolah

F. Departemen Kesehatan

Dipimpin oleh seorang direktur dan dibantu Kepala urusan Departemen Kesehatan serta beberapa staf/pegawai.

Tugas dari Departemen Kesehatan adalah :

- * Mengawasi pekerja – pekerjaan kesehatan di rumah sakit yang didirikan oleh GKPS
- * Membuat rencana di bagian pengobatan
- * Berusaha untuk mendirikan balai – balai pengobatan (poliklinik) dalam kerja sama dengan jemaat di daerah tertentu
- * Mempersiapkan orang – orang yang akan diutus ke daerah – daerah untuk melaksanakan pelayanan kesehatan
- * Menyusun anggaran pelayanan kesehatan untuk ditetapkan Majelis Gereja
- * Menjalin hubungan dengan gereja – gereja lain dan pemerintahan di bagian pengobatan setelah mendapat persetujuan dari Majelis Gereja
- * Melaksanakan keputusan Majelis Gereja dan Sinode Bolon
- * Membangkitkan jemaat dan warganya agar berusaha memperkenalkan pekerjaan pengasihan
- * Mengunjungi jemaat – jemaat, memberikan penerangan dan pelatihan mengenai kesehatan
- * Menerbitkan brosur – brosur serta majalah kesehatan

G. Departemen Perusahaan

Dipimpin oleh seorang Direktur dan dibantu Kepala urusan Departemen Perusahaan serta beberapa staf/pegawai.

Tugas dari Departemen Perusahaan adalah :

- * Mengurus pekerjaan percetakan, pertukangan dan perusahaan – perusahaan lainnya
- * Membuat rencana agar pekerjaan itu berjalan dengan baik
- * Menyusun anggaran bagi pekerjaan perusahaan untuk ditetapkan oleh Majelis Gereja

- * Meneliti kebutuhan gereja yang berhubungan dengan percetakan, pertukangan dan lain – lain
- * Melaksanakan keputusan Majelis Gereja dan Sinode Bolon

H. Departemen Penelitian dan Pengembangan

Dipimpin oleh seorang Direktur dan dibantu Kepala urusan Departemen Penelitian dan Pengembangan serta staf/pegawai.

Tugas dari Departemen Penelitian dan Pengembangan adalah :

- * Mengadakan usaha riset (agket seminar, studi lapangan, wawancara dan lain – lain)
- * Melatih pelayan – pelayan GKPS agar tanggap terhadap perubahan – perubahan yang terjadi di tengah – tengah masyarakat demi memantapkan pelayanan Firman Tuhan
- * Menyusun anggaran bagi penelitian untuk disahkan oleh Majelis Gereja
- * Melaksanakan keputusan Majelis Gereja dan Sinode Bolon

H. Departemen Kesaksian dan Persekutuan

Dipimpin oleh seorang Direktur dan dibantu Kepala urusan Departemen Kesaksian dan Persekutuan serta beberapa staf/pegawai.

Tugas dari Departemen Kesaksian dan Persekutuan adalah :

- * Menyusun metode dalam hal kesaksian dan persekutuan ditengah – tengah lingkungan GKPS
- * Menyusun Laporan setiap pekerjaan yang berhubungan dengan kesaksian dan persekutuan
- * Melaksanakan keputusan Sinode Bolon GKPS

Selain kegiatan – kegiatan di atas, ada juga kegiatan lain yang tertentu pelaksanaannya yaitu :

1. Rapat Sinode Bolon, untuk memilih Pimpinan Pusat GKPS, Ketua Majelis Gereja dan Praeses yang diadakan 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun.
2. Rapat Sinode Bolon, untuk pertanggungjawaban Pimpinan Pusat yang rutin dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun.

3. Rapat Majelis Gereja, yang rutin dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun.
4. Rapat Majelis Pendeta, yang rutin dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
5. Sinode Resort, yang rutin dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun.
6. Sidang Jemaat, yang rutin dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun.
7. Rapat Gabungan Departemen, yang rutin dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun

Kegiatan kegiatan ini dimaksudkan untuk menelaah, mengevaluasi pelaksanaan program – program kegiatan di GKPS dan menyampaikan usul – usul pelayanan yang berguna untuk pengembangan dan peningkatan bagi warga khususnya dan GKPS umumnya.

II.5.4. LINGKUP PELAYANAN

Pelayanan yang dimaksud bukan hanya pelayanan bagi kebutuhan rohani warga jemaat saja, akan tetapi juga untuk pembinaan terhadap setiap warga jemaat dan para pelayan serta masyarakat sekitarnya.

Untuk itu perlu tersedia wadah/fasilitas yang baik bagi penyelenggaraan kegiatan – kegiatan administrasi berupa Kantor, penyelenggaraan Sinode Bolon, Seminar, Rapat- rapat, Retret (*pendalaman iman*) dan Persanggrahan serta kegiatan Pembinaan dan Pengembangan berupa perpustakaan umum dan balai latihan kerja bagi pemuda.

Jangkauan pelayanan ini mencakup ke seluruh jemaat GKPS di Indonesia serta negara – negara lain seperti Jerman, Amerika Serikat, Australia, Afrika, Rusia dan Israel yang memiliki hubungan kerja sama dengan Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS).

II.6. DAFTAR CACATAN KAKI :

1. Jonge, Chr,de, dan Dr.Jan.S.Aritonang ; Apa dan Bagaimana Gereja, Pengantar Sejarah Ekleisiologi, Gunung Mulia, Jakarta, hal 5
2. Jonge,Chr,de,danDr.Jan.S.Aritonang ; Apa dan Bagaimana.....hal 5
3. Jonge, Chr,de, dan Dr. Jan.S.Aritonang ; Apa dan Bagaimana.....hal 5
4. Zakaria.J.Ngelow, Gereja dan Kontekstual, Seri Membangun Bangsa, Jakarta, hal 10-11
5. Susukkara GKPS, Kolportase GKPS, hal 413 – 414
6. Tata Dasar dan Rumah Tangga GKPS,2005 – 2010, hal 9 – 12
7. Tata Gereja dan Rumah Tangga GKPS,2005 – 2010,Bab IV,Pasal ,hal 11



BAB III TINJAUAN TEMA

III.1. Pengertian

Spirit of place dalam hal ini di defenisikan sebagai karakter suatu tempat atau jiwa suatu tempat yang merupakan suatu konsep pendekatan desain yang mengangkat karakter alam dan potensi site. Jiwa atau karakter dari suatu tempat dapat diberikan atau di tunjukan dari berbagai aspek :

1. Aspek Alam :Kontur, vegetasi, pegunungan, sungai
2. Aspek Arsitektural :Bentuk bangunan, material bangunan, perletakan massa, dll
3. Aspek Budaya :Kepercayaan terhadap sesuatu Ajaran Agama

III.1. Pendekatan Teoritik¹

Genius Loci adalah sebuah konsep romawi.Sesuai dengan kepercayaan Romawi Kuno setiap “ kebebasan “ menjadi memiliki kejeniusan, jiwa pelindung. Jiwa ini memberikan kehidupan kepada manusia dan tempat, mendampingi mereka dari lahir sampai mati dan menentukan karakter mereka atau disebut dengan esensi,walaupun dewa – dewa memberikan genius mereka, suatu kenyataan yang menggambarkan bentuk konsep.Genius kemudian menentukan benda apa, atau menjadi apa yang dapat dipakai menurut Louis Kahn.Tidak perlu dalam konteks kita untuk masuk dalam sejarah dari konsep genius dan hubungannya dengan daimon dari yunani.Hal itu cukup menentukan bahwa pengalaman manusia kuno dalam lingkungannya terdiri dari karakter tertentu. Secara khusus dia mengakui bahwa hal ini adalah eksistensi yang penting yang besar untuk melihat pengertian genius tentang lokalitas dimana hidupnya berlangsung.Pada masa lalu kelangsungan hidup bergantung pada hubungan baik pada tempat dalam suatu fisik sebagaimana pengertian dari fisik.Pada masa Mesir kuno, selanjutnya negara itu tidak hanya dikultivasi dengan aliran Nil,tetapi struktur pemandangan yang dibuat sebagai suatu modal untuk tata letak bangunan umum yang harus memberikan manusia suatu pengertian keamanan dengan simbolisasi dan aturan lingkungan eksternal.Sumber sejarah Genius Loci

meninggalkan realita kehidupan, hal itu belum dapat secara ekspresif bisa dinamai sesuatu. Para seniman dan penulis telah menemukan inspirasi dalam karakter lokal dan telah menjelaskan fenomena kehidupan sehari – hari sebagaimana seni, sesuai dengan susunan dan milenus urban. Goethe mengatakan, hal ini nyata bahwa mata dididik dengan benda – benda yang terlihat sejak dari masa anak – anak dan arena itu pelukis vanesia harus melihat semuanya dengan jelas dan dengan penikmatan yang lebih dari orang lain. Masih dalam tahun 1060, Lawrence Durrell menulis ; Sebagaimana anda ingin tahu tentang Eropah dengan perlahan, mencicipi anggur, keju dan berbagai karakter dari negara – negara yang berbeda. Anda mulai menyatakan bahwa determinan penting untuk suatu budaya adalah setelah semua tempat diketahui. Perubahan pariwisata modern yang mengalami tempat – tempat yang berbeda adalah kepentingan manusia yang utama, walaupun nilai ini akan hilang. Dalam kenyataan manusia modern untuk waktu yang lama percaya bahwa ilmu dan teknologi telah membebaskan dia dari keterikatan langsung tentang tempat – tempat.



*Sumber : Lynch, Kevin, 1986, The Art of Landscape, USA,
Van Norstran Reinhold
(Foto 1 : Suatu tempat yang berkarakter)*

Kepercayaan ini telah membuktikan suatu ilusi, polusi dan ke kacau – balauan lingkungan yang tiba – tiba muncul sebagai suatu hasil masalah tempat yang menggabung kembali kepentingannya yang benar. Kita harus menggunakan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

kata tempat hunian untuk mengindikasikan hubungan tempat manusia seluruhnya. Untuk mengetahui lebih lengkap apa yang diartikan kata ini, akan berguna untuk kembali pada perbedaan antara tempat dan karakter. Bila manusia tinggal secara serempak ditempatkan dalam ruang dan di namakan pada karakter lingkungan tertentu. Dua fungsi psikologi, meliputi orientasi yang dapat disebut dan diidentifikasi. Untuk menggabungkan tumpuan eksistensi, manusia harus mampu untuk mengorientasi dirinya sendiri, dia harus mengetahui dimana dia berada. Tetapi dia juga harus mengidentifikasi dirinya sendiri dengan lingkungan, yaitu dia harus mengetahui bagaimana dia pada tempat tertentu.

Masalah orientasi telah memberikan suatu perhatian seimbang dalam literatur teoritis baru pada perencanaan dan arsitektur. Kemudian kita dapat menghubungkan pada pekerjaan Kevin Lynch, yang konsep – konsepnya tentang node, jalan dan distrik menentukan ruang dasar yaitu objek orientasi manusia. Interelasi merasa konstitusi dari elemen – elemen ini suatu bayangan lingkungan menegaskan bayangan lingkungan yang baik memberikan suatu arti penting bagi keamanan. Sesuai dengan struktur yang harus dikembangkan sistem – sistem orientasi yaitu struktur ruang yang melengkapi perkembangan lingkungan yang baik. Dunia dapat mengorganisasi semua kumpulan poin – poin focal, atau di pecah dalam daerah – daerah yang diberi nama, atau dihubungkan dengan rute – rute yang di ingat. Dalam orientasinya sistem ini sering berdasarkan pada atau diturunkan pada struktur alam yang diberikan, dimana sistem yang lemah, bayangan yang diberikan menjadi sulit dan manusia merasa kehilangan. Teror yang hilang datang dari kepentingan kemajuan atau organisme yang di orientasikan dalam lingkungannya. Yang hilang secara nyata dari perasaan keamanan yang membedakan tempat hunian. Kualitas lingkungan yang melindungi manusia terhadap hal yang hilang. Lynch menyebutnya imageabilitas yang berarti ketajaman warna atau susunan yang melengkapi pembuatan identifikasi secara gamblang, disusun secara kuat, bayangan mental yang sangat berguna dari lingkungan.

Disini Lynch menjelaskan bahwa elemen – elemen yang mengkonstitusi struktur ruang adalah benda – benda nyata dengan karakter dan arti. Dia membatasi dirinya sendiri dalam hal mendiskusikan fungsi ruang dari elemen –

elemen ini dan kemudian memberikan kita pengertian fragmentasi tentang tempat hunian. Dengan demikian karya Lynch mengkonstitusi suatu kontribusi penting pada teori tempat. Kepentingannya juga terdiri dalam kenyataan bahwa studi – studi empirisnya tentang struktur urban konkrit menjelaskan prinsip – prinsip organisasi umum yang ditentukan oleh psikologi Gestalt dan oleh peneliti ke dalam psikologi anak tentang piaget. Tanpa mengurangi kepentingan orientasi kita harus menekankan bahwa tempat tinggal diatas semua pra tujuan identifikasi adalah aspek – aspek dari satu hubungan total, mereka harus membebaskan ketentuan dalam totalitas. Ini adalah kemungkinan nyata untuk orientasi seseorang tanpa identifikasi yang benar, salah satu tanpa perasaan berada di rumah. Dan kemungkinan untuk merasa berada di rumah tanpa mengenal baik dengan struktur ruang yaitu tempat yang hanya dikenal sebagai suatu karakter umum yang memuaskan. Pemikiran yang benar dengan pra tujuan kedua fungsi psikologi yang dikembangkan secara penuh. Dalam masyarakat primitive kita menemukan bahwa walaupun lingkungan terkecil dapat menjelaskan pengetahuan dan arti dan mereka membuat ruang dengan struktur yang kompleks. Dalam masyarakat modern, perhatian adalah sangat eksklusif dikonsentrasikan pada fungsi praktis orientasi, dimana identifikasi ditinggalkan dalam kesempatan. Sebagai hasil tempat hunian yang benar, dalam suatu arti psikologi telah disubsitusikan dengan alientasi.

III.3. Aspek – Aspek Pendukung Tema (*Spirit of Place*)

III.3.1. Hirarki²

Prinsip hirarki secara umum, walaupun tidak sempurna pada komposisi arsitektur, perbedaan yang nyata muncul antara bentuk dan ruang. Perbedaan ini menunjukkan derajat kepentingan dari bentuk dan ruang serta peran fungsional, formal dan simbolis yang dimainkan dalam organisasinya. Sistem nilai untuk mengetahui keutamaan relatif akan bergantung kebutuhan dan keinginan dari para pemakai dan keputusan – keputusan dari perancang. Nilai – nilai yang ditunjukkan mungkin bersifat individu atau bersama, pribadi atau kebudayaan. Pada setiap kasus cara dimana perbedaan – perbedaan fungsional atau simbolis

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

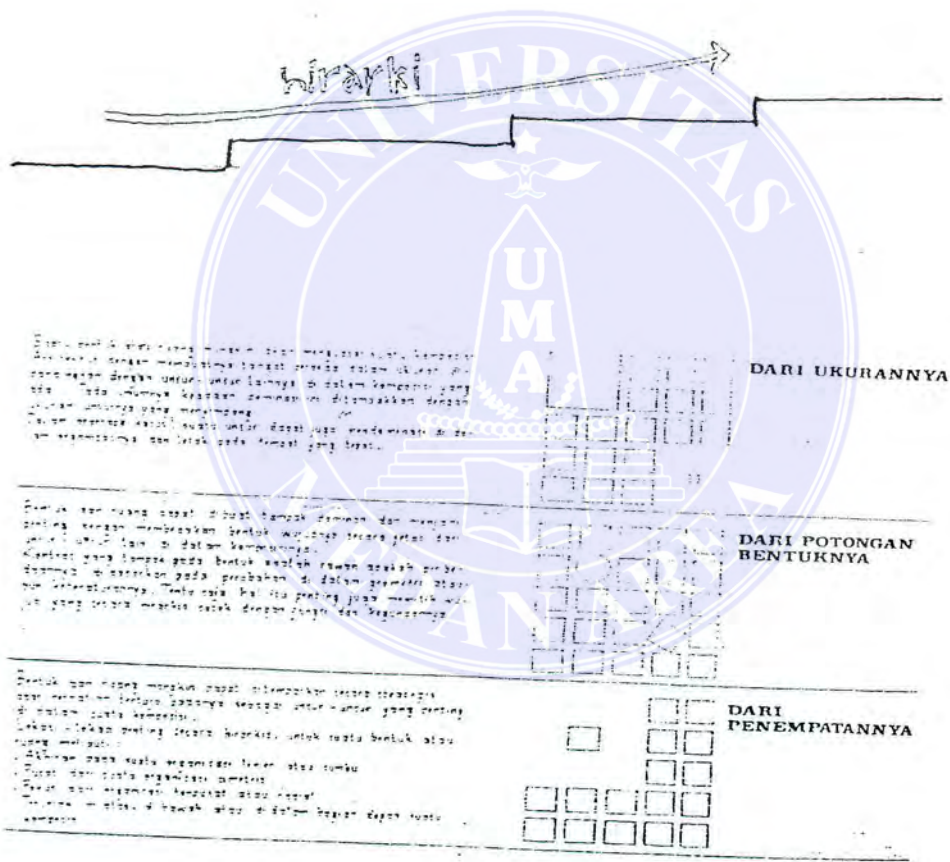
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/9/23

dan diantara unsur – unsur suatu bangunan diungkapkan adalah rawan bagi pembentukan susunan hirarkis yang terlihat antara bentuk dan ruang.

Bagi suatu bentuk dan ruang yang ditegaskan bagi suatu yang penting atau menonjol pada suatu organisasi harus dibuat tampak unik, hal ini dapat dicapai dengan memberi :

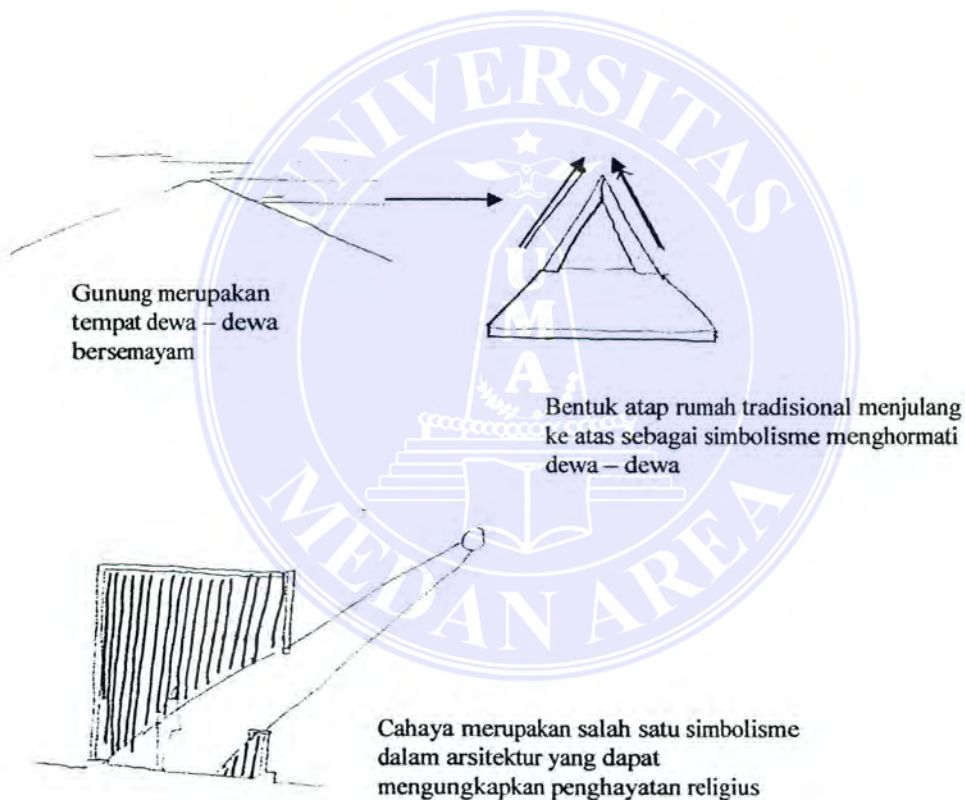
- Ukuran yang luar biasa
- Wujud yang unik
- Lokasi yang strategis
- Ada suatu bentuk



Sumber : Francis DK Ching, *Arsitektur Ruang, Bentuk dan Susunannya*
(Gambar 1 : Hirarki Ruang)

III.3.2. Simbolisme³

Dalam arsitektur kita dapat memperhatikan buah – buah arsitektur yang tumbuh dari berbagai pohon penghayatan keagamaan dan unsur arsitektur masa lalu, Karena disitulah biasanya betapa arsitektur dalam arti sejati yang diilhami dari kedalaman jiwa manusia yang peka akan dimensi simbolisme. secara nyata, ternyata unsur simbolisme masih sering digunakan manusia untuk mengartikan atau menghormati sesuatu, sebagai contoh: Pengejawantahan yang jelas yang ditampilkan model – model atap rumah tradisional yang mengarah menjulang ke atas sebagai simbolisme menghormati dewa – dewa yang ada diatas langit.



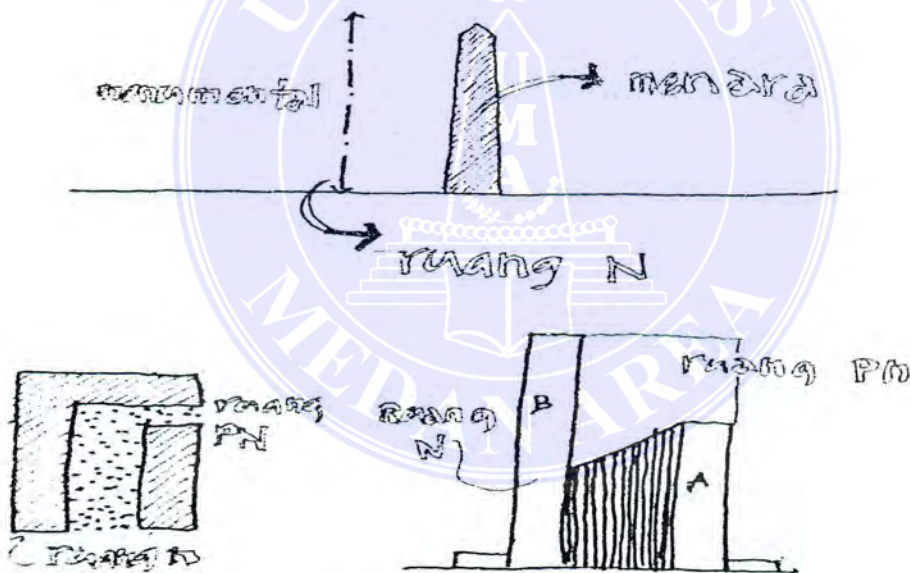
Sumber : Wondaomiseno, Ra, 1988, Regionalisme dalam Arsitektur Indonesia Sebuah Harapan, Yogyakarta, Yayasan Ratupadu.

(Gambar 2 : Bentuk Atap seperti gunung merupakan symbol menyembah Yang Kuasa,serta cahaya sebagai lambang keagungan dan kesakralan)

III.3.3. Monumental⁴

Unsur monumental cenderung dapat menunjukkan sesuatu itu menjadi suatu keagungan. Hal ini didasari oleh unsur monumental yang menjulang ke atas yang mengartikan dekat dengan langit. Ada dua jenis monumental yaitu:

1. Monumental yang dicapai dengan memencilkan satu objek ke objek yang lain. Monumental terjadi karena elemen \square ertical seperti tugu atau menara yang diletakkan di tengah – tengah ruang N.
2. Monumental terjadi dari suatu rencana dengan bangunan – bangunan yang dikelompokkan membentuk kelompok Cluster misalnya, ada dua objek A dan N pada gambar dibawah. Maka diantara A dan N terjadi daya ruang yang memberi nilai ruang. Jadi tidak ruang N dan ruang N saja. Sedang diluar Cluster A dan N terjadi ruang N.



Gambar 1.25. B

Sumber : Hakim, Rustam, 1987, *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Landsekap*, Jakarta, PT Bina Aksara
(Gambar 3 : Unsur – unsur monumental)

III.4. Studi Banding Tematik

Karya – karya Mangunwijaya (Internet: [http://www.Mangunwijaya/or id](http://www.Mangunwijaya.or.id)) :

- Wisma Salam dan Gereja Santa Theresia Salam, JawaTengah
- Gereja Maria Asumpta, Klaten Jawa Tengah
- Gereja Santa Luckas,Banten, Yogyakarta
- Pertapaan Trapistin Bunda Bersatu Gedono Salatiga, Jawa Tengah
- Gereja St. Yusuf Juru Karya, Gondangwinangun, Klaten, Jawa Tengah
- Peziarahan Sendangsono, Kulon Progo Jawa Tengah
- Wisma Sang Penebus, Nandan, Yogyakarta
- Seminari Anging Mamiri, Kaliurang Yogyakarta

III.5. Kesimpulan Studi Banding Tematik

Karya – karya Mangunwijaya

Karakteristik :

Karya – karya Mangunwijawa pada dasarnya adalah berorientasi dengan lingkungan, aspek budaya serta aspek religius.Beberapa keistimewaan dari karya – karya Mangunwijawa terlihat pada bentuk bangunan yang sederhana, mempertahankan karakter lingkungan serta aspek kebudayaan dan regionalisme yang bersifat religius. Oleh karena itu karya – karya Mangunwijawa sangat tepat untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi tema desain yang direncanakan.

Kesimpulan :

Dari tinjauan studi banding tersebut diatas maka dapat diambil beberapa karakter dan keistimewaan dari segi arsitekturnya yang dapat menjadi masukan dan acuan untuk desain proyek yang akan direncanakan.Dalam hal ini, karakter dan keistimewaan arsitektur yang dapat diambil dan diterapkan kedalam desain yaitu :

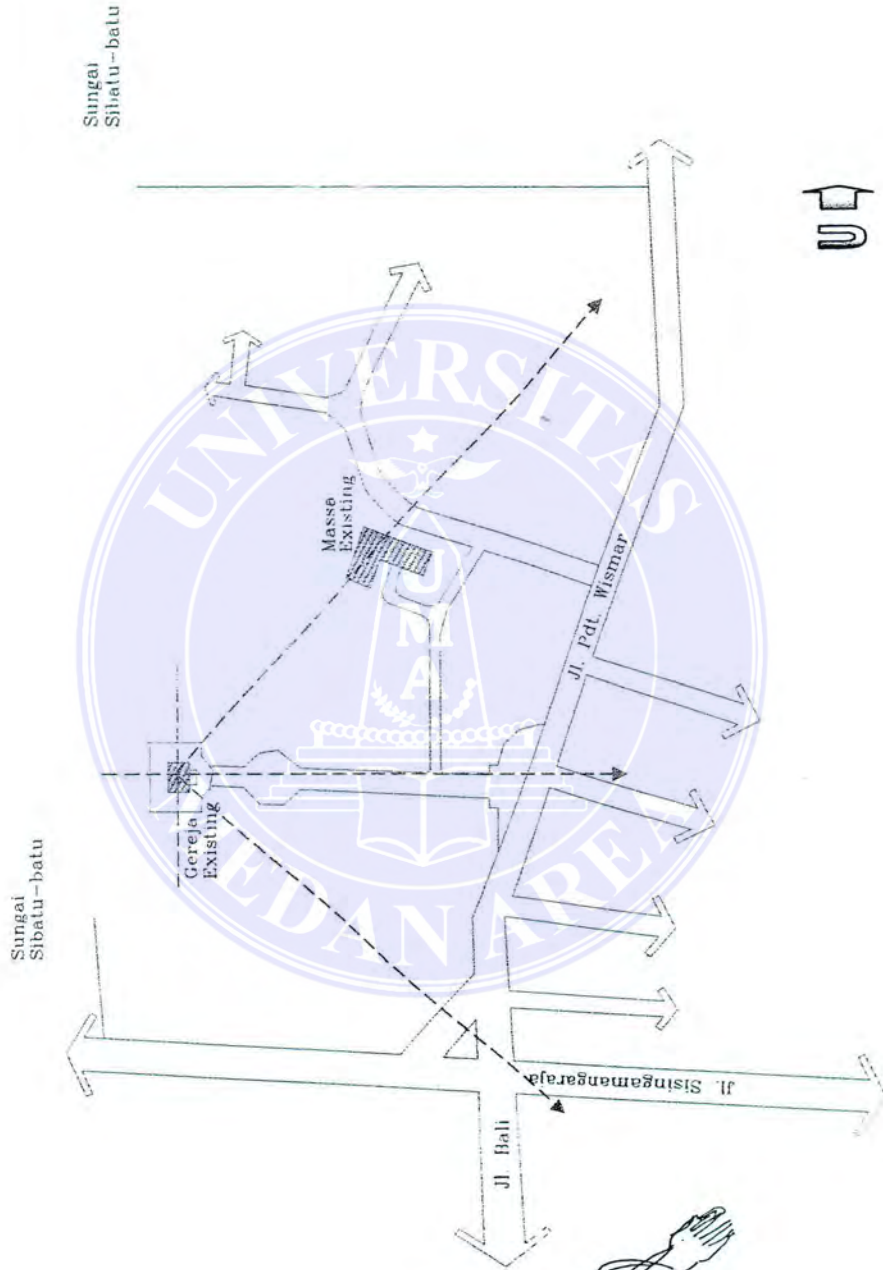
- Landscape horizontal yang memungkinkan penataan massa bangunan serta taman dan lingkungan agar tercipta suatu tema desain yang direncanakan.
- Karakter bangunan yang menyatu dengan alam, sehingga faktor alam dan potensi site dapat dipertahankan.
- Desain bangunan yang lebih berorientasi terhadap lingkungan, unsur budaya, serta mengarah kepada aspek religius.



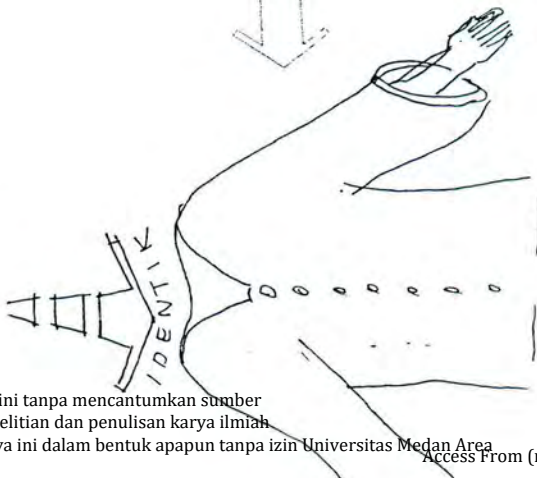
DAFTAR CATATAN KAKI :

- 1 Lynch, Kevin, 1986, The Art of The Landcape,USA, Van Nostrand Reinhold
- 2 FrancisDK Ching, Arsitektur Ruang Bentuk dan Susunannya
- 3 Wondoamiseno, Ra, 1988, Regionalisme dalam Arsitektur Indonesia SebuahHarapan, Yogyakarta, Yayasan Rapadatu
- 4 Hakim, Rustam, 1987, Unsur Perancangan Dalam arsitektur Lansekap, Jakarta, PT Bina Aksara

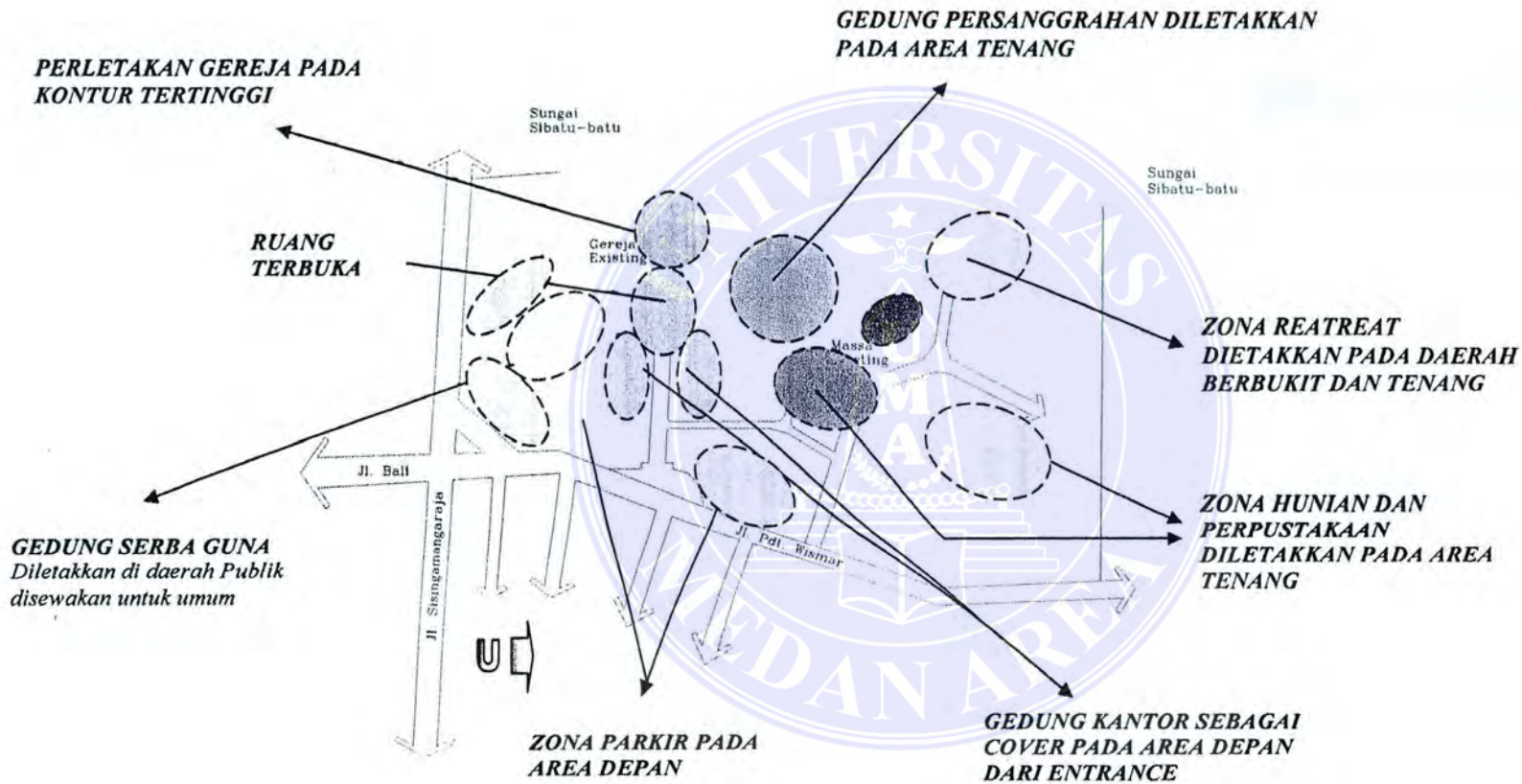




UNIVERSITAS MEDAN AREA
REKONSTRUKSI DAN PERENCANAAN ARSITEKTUR
PUSAT GKPS DI PEMATANG SIANTAR
OLAH RUMAH SAKIT
REJEJA SEBAGAI
FOROS SUMBU



V.II.4.Konsep Zoning Fungsi Pada Site

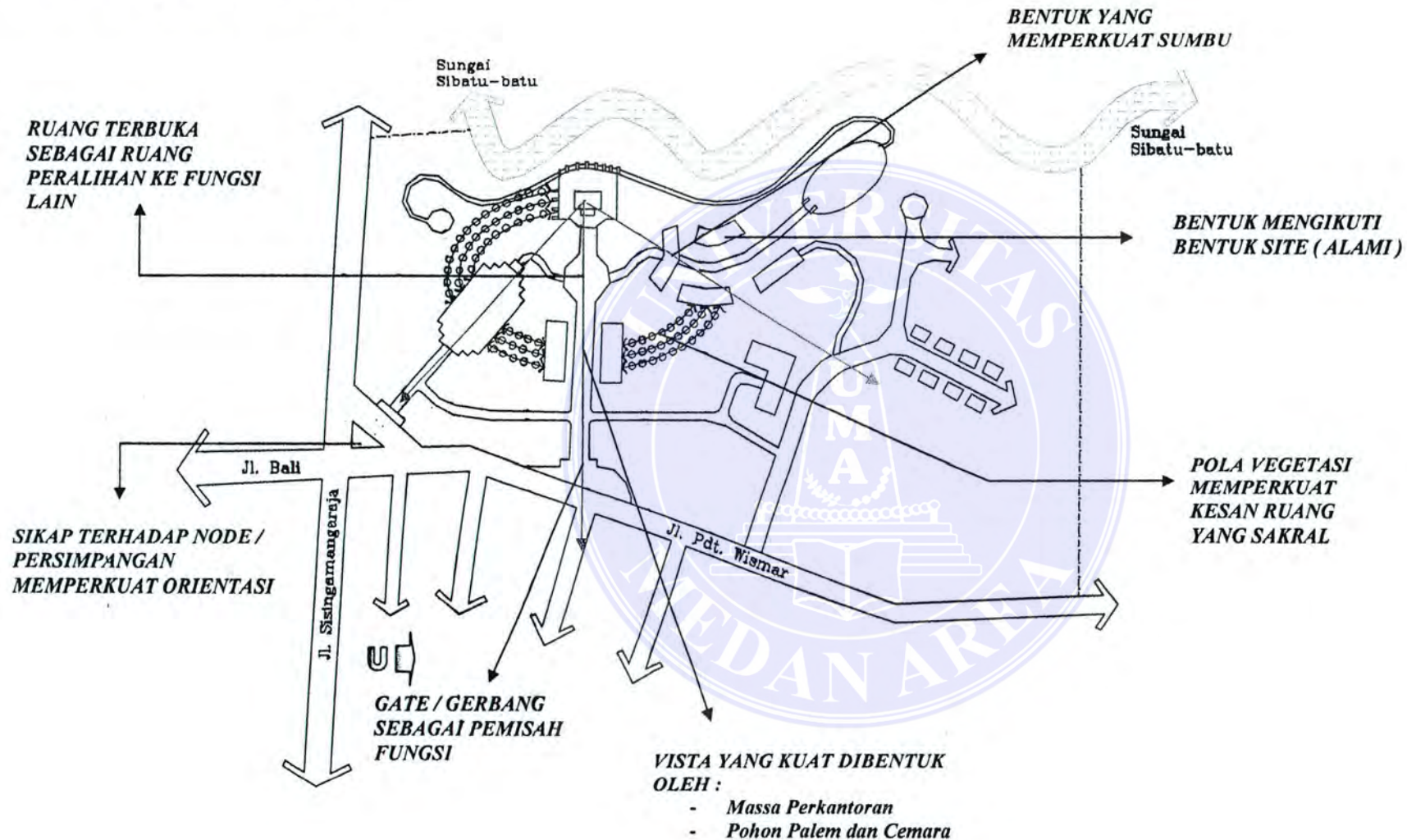


UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

V.II.5 Konsep Orientasi Massa



UNIVERSITAS MEDAN AREA

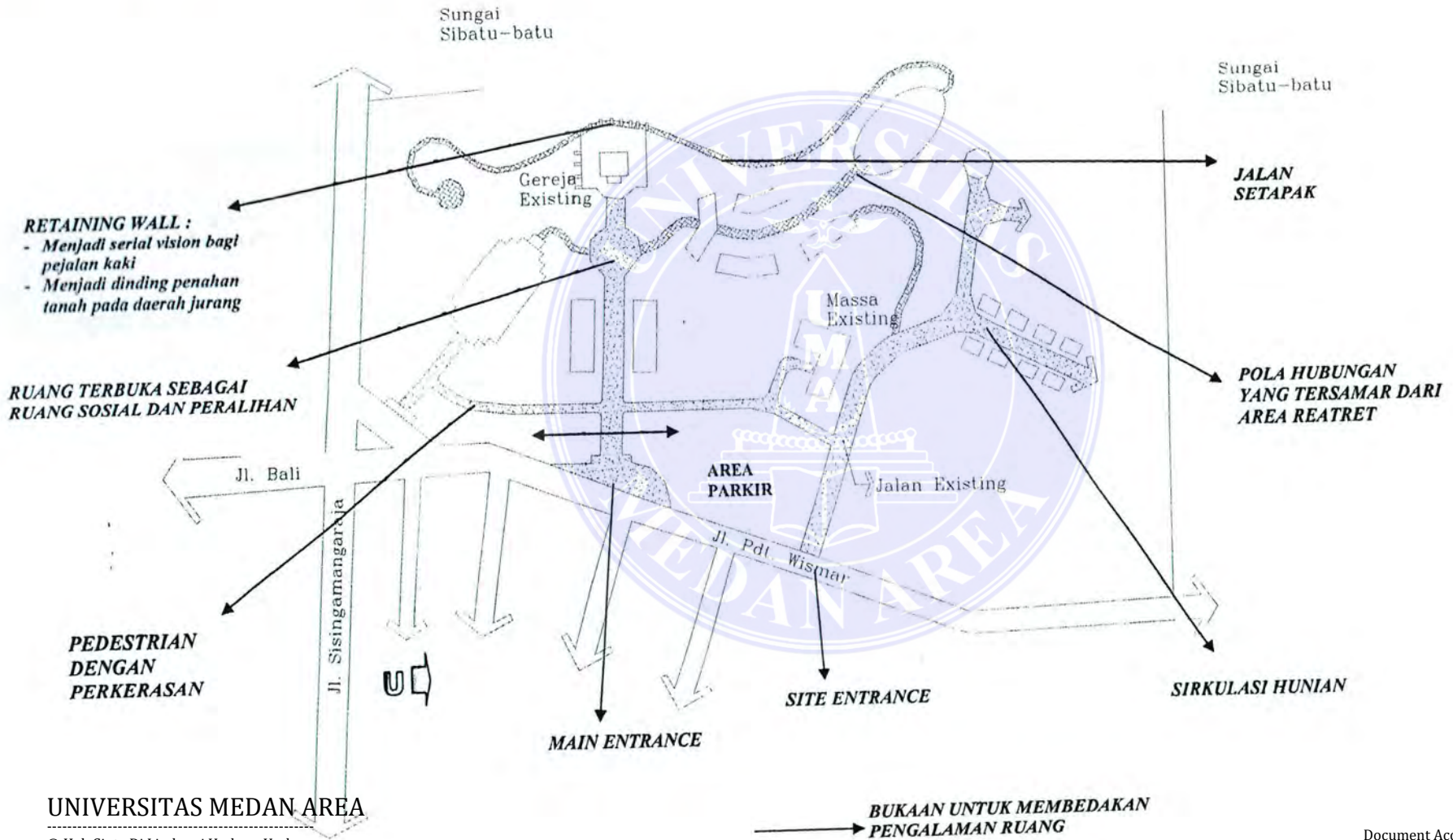
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/9/23

V.II.6.Konsep Pencapaian dan Sirkulasi Dalam Tapak



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/9/23

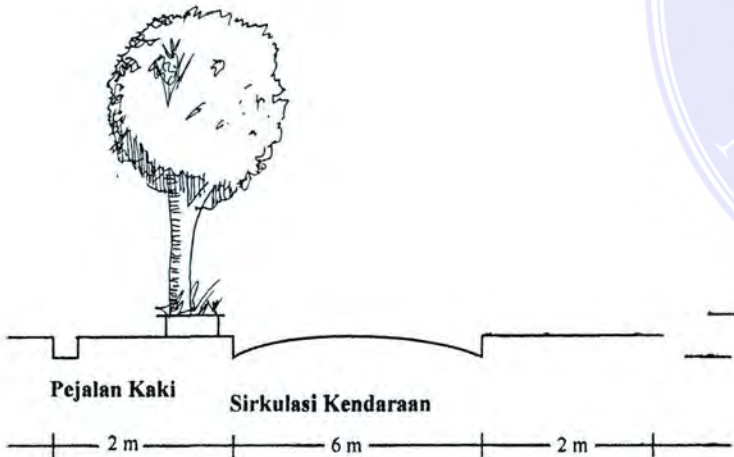
V.II.7.Konsep Sirkulasi Dalam Tapak

A. DASAR PERTIMBANGAN

1. Jelas, mampu mengantar ke subjek bangunan tanpa mengganggu ketengan kompleks
2. Kemudahan orientasi
3. Memungkinkan terjadi kontak sosial
4. Aman dan Nyaman

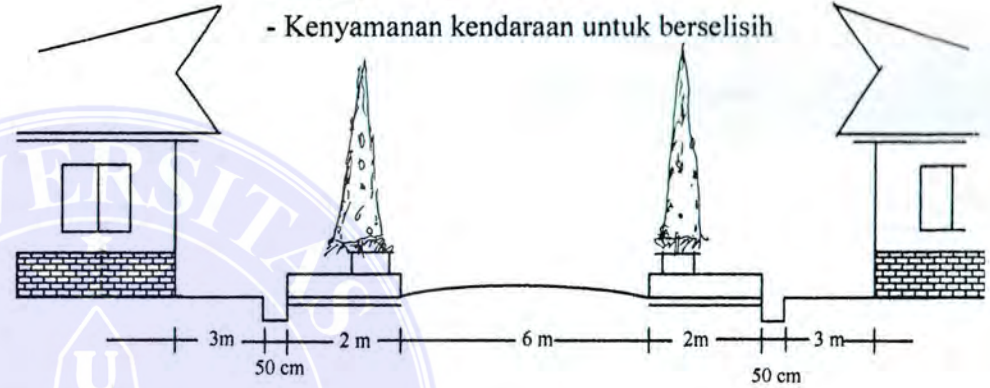
SIRKULASI UNTUK PEJALAN KAKI :

- Pemisahan yang jelas antara manusia dan kendaraan bermotor.

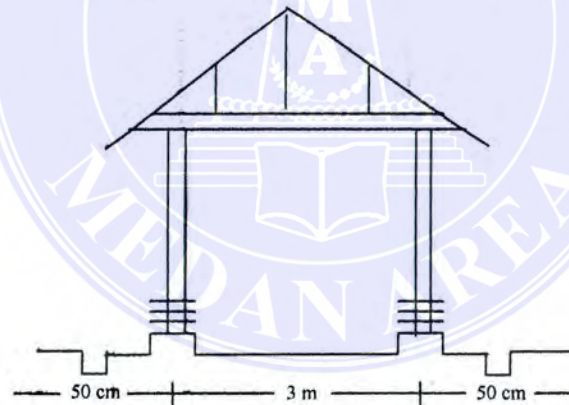


SIRKULASI KENDARAAN :

- Kenyamanan kendaraan untuk berselisih



Lebar Sirkulasi yang cukup untuk keleluasaan berselisih



Selasar / Koridor sebagai penghubung antar fungsi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

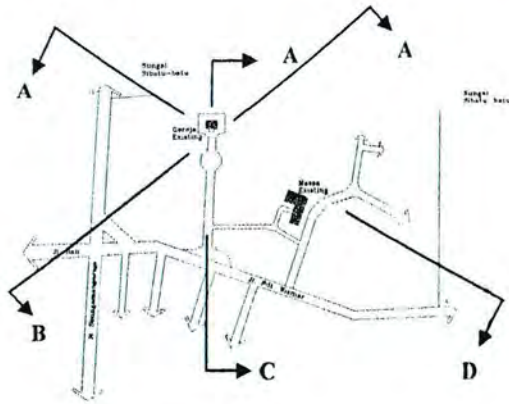
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/9/23

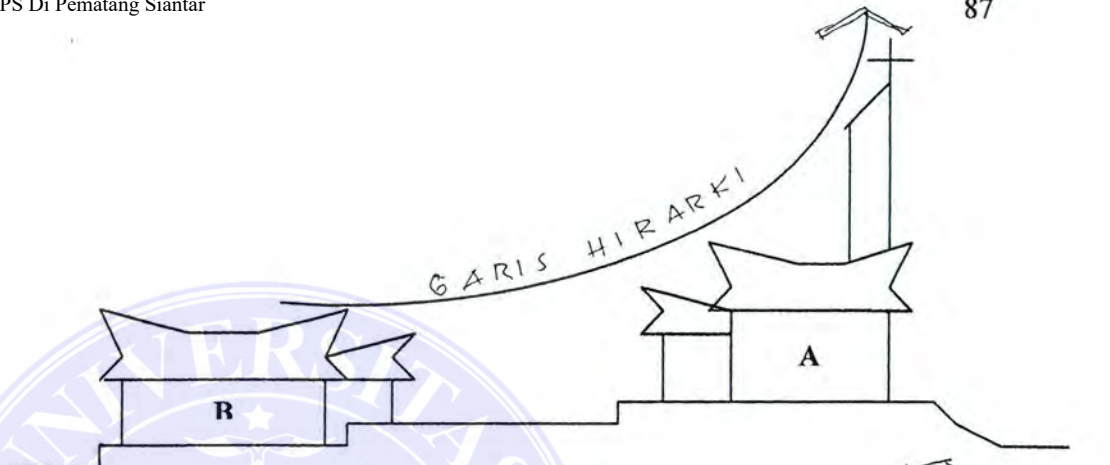
Access From (repository.uma.ac.id)19/9/23

V.II.8 Konsep Hirarki Massa dan Ruang

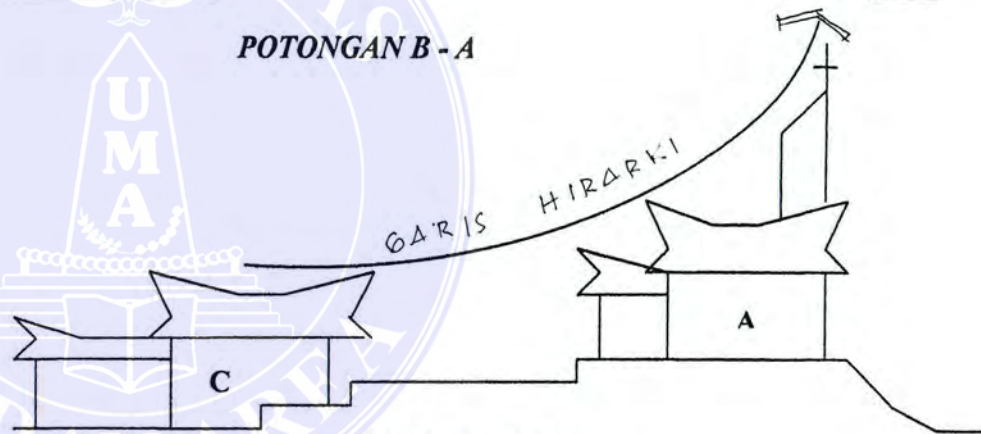


KEY PLAN

GEREJA SEBAGAI PUNCAK GARIS HIRARKI



POTONGAN B - A



POTONGAN C - A



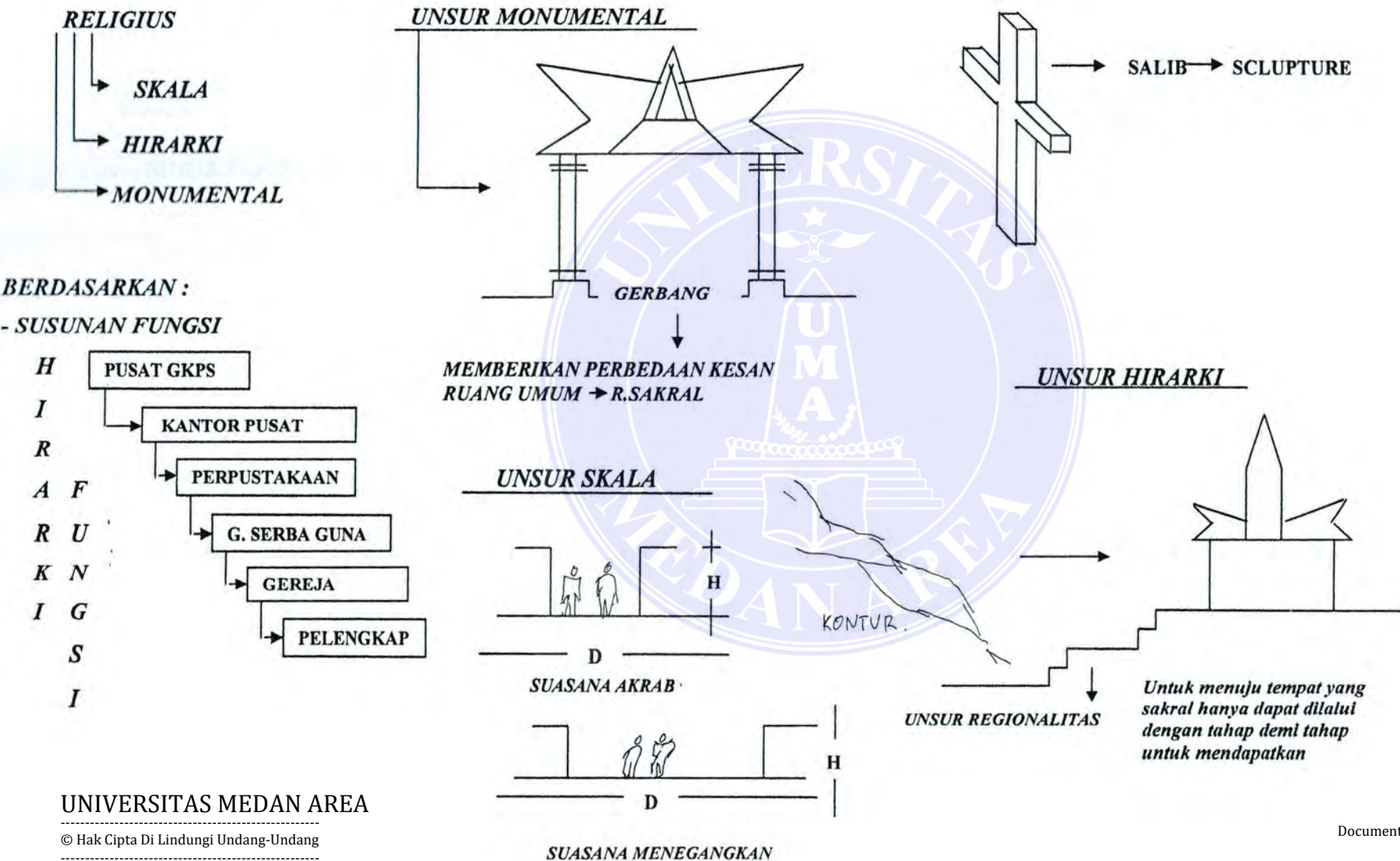
POTONGAN A - D

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

V.II.9. Konsep Ketinggian Bangunan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

V.II.10. Konsep Bentuk

A. BENTUK DASAR

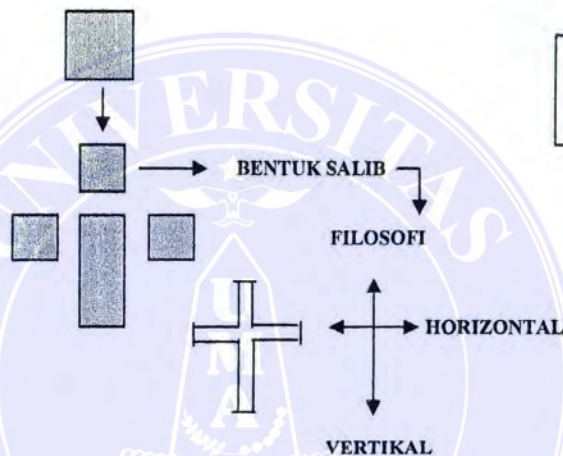


- **BUJUR SANGKAR**
Sesuatu yang Murni, Rasional, Dinamis, Bentuknya yang statis dan netral.
- **SEGITIGA**
Bentuk yang bersifat stabil dan kokoh.
- **LINGKARAN**
Bentuk yang stabil, terpusat dan dinamis serta dapat menjadi pusat dari lingkungannya.

GEDUNG KANTOR PUSAT



GEREJA



Merupakan pandangan hidup orang kristen adanya hubungan horizontal dan vertikal

HUB. HORIZONTAL
Adanya hubungan manusia dengan manusia makhluk sosial

HUB. VERTIKAL
Adanya hubungan manusia dengan Sang Pencipta Alam Semesta

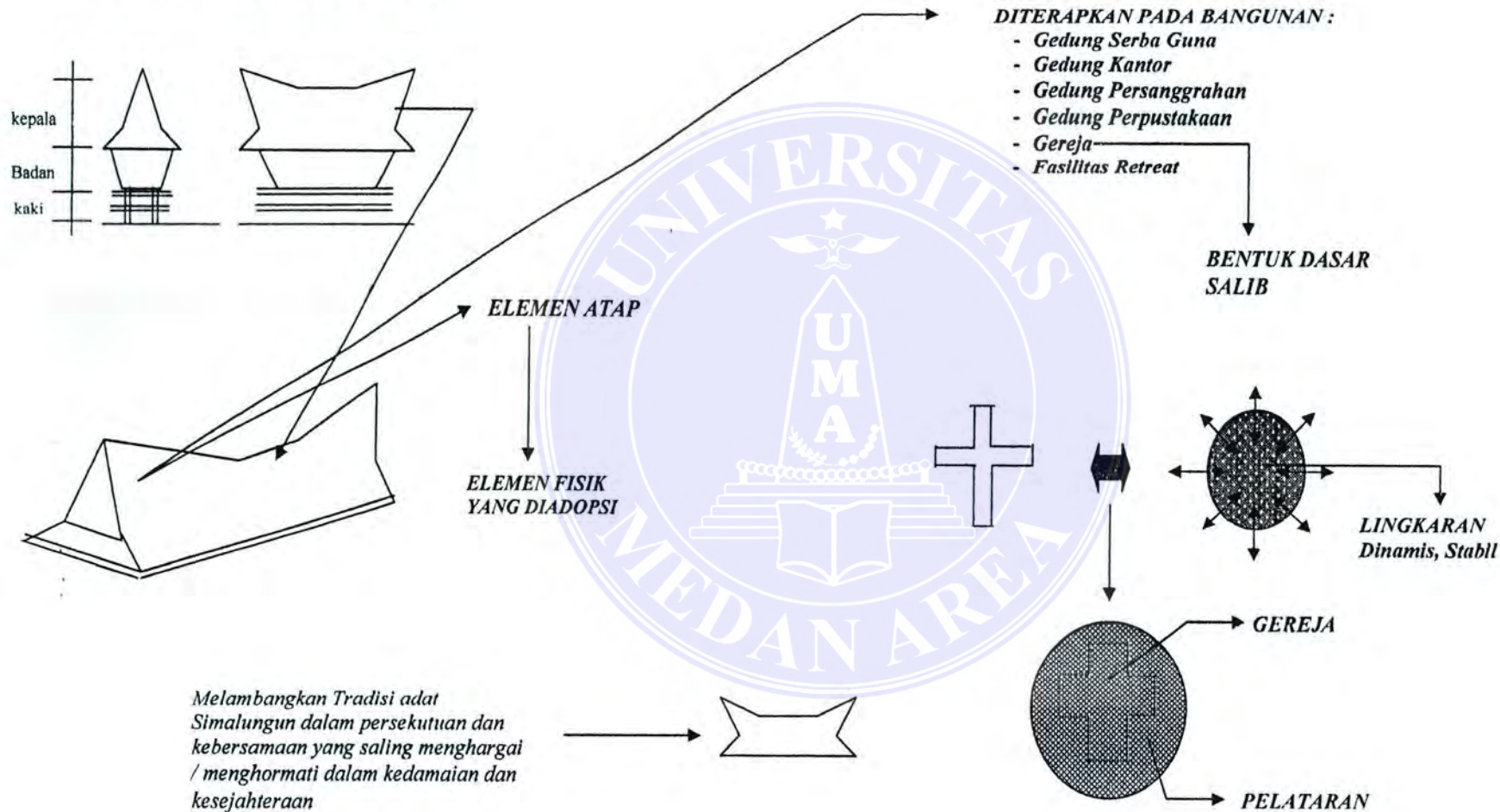
PERSANGGRAHAN DAN PERPUSTAKAAN



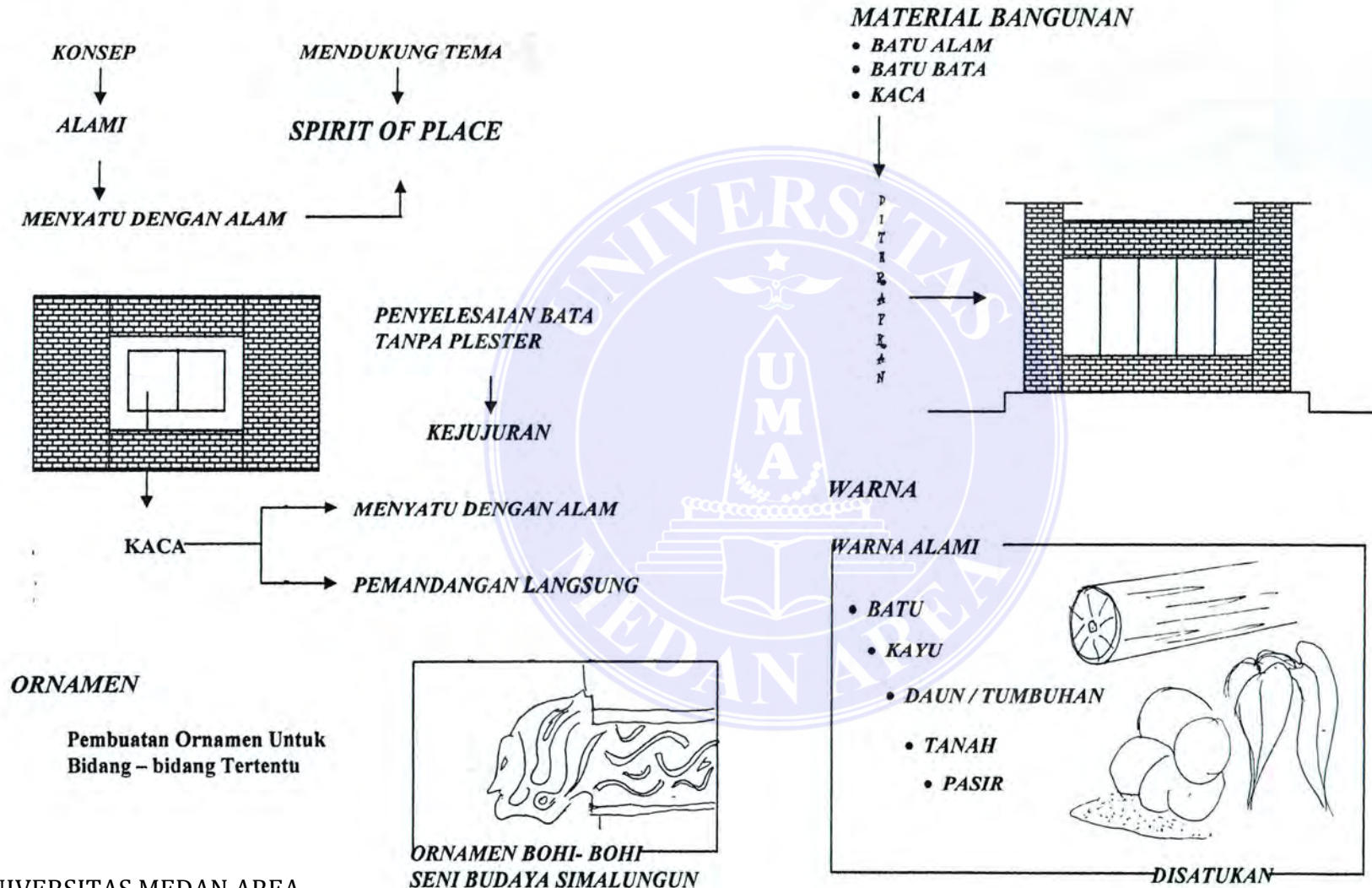
GEDUNG SERBA GUNA



**B. BENTUK DARI UNSUR REGIONALISME
(RUMAH ADAT SIMALUNGUN)**



V.II.11. Konsep Kulit Bangunan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

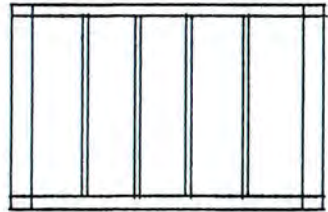
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/9/23

V.II.12. Konsep Bukaannya dan Pencahayaan Alami

(*SPIRIT OF PLACE*)



BANUNAN DAN
FUNGSI LAIN

Perletakan dimaksimalkan
ke arah Utara dan Selatan

CAHAYA LAMBANG
RAHMAT ALLAH

PEMANFAATAN CAHAYA

- Cahaya yang menembus lambang Rahmat Allah untuk menerangi manusia dengan Nur Illahi (Wastu Citra) → Religius

Nilai dan Kualitas
Ruang bertambah

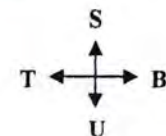
GEREJA



Kaca sebagai media untuk
melembutkan pandangan

Perletakan Bukaannya

- Cahaya dapat tertuju pada satu titik (daerah Mimbar / Altar



Document Accepted 19/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/9/23

PANDANGAN YANG
DITERUSKAN

- Kesan Ruang seakan – akan merupakan bagian dari alam
- Karakter / Jiwa alam tetap diangkat

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

V.II.13. Konsep Tata Hijau

- Mempertahankan vegetasi yang berada pada lokasi site (Eksisting)
- Menanam pohon dari jenis biji – bijian untuk mendatangkan burung – burung → Kesan Alami.

VEGETASI YANG DIPILIH

- **EKSISTING**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- **SEBAGAI LAWN / GROUND COVER**

- RUMPUT MANILA
Tekstur Halus (tinggi 2-6 cm)
- RUMPUT GAJAHAN
Tekstur yang kasar (tinggi 10-15 cm)



- **SEBAGAI TANAMAN HIAS**

- BUNGA TAIWAN MERAH
Berbunga indah dan semarak
- KEMUNING CINA
Berwarna kuning
- KEMBANG SOKA
Berbunga kuning dan merah
- BUNGA AIR MANCUR
- BAYAM MERAH
- PAKIS HAJI

- **SEBAGAI SCHRUB**

- JENIS PERDU
- JENIS SEMAK



- **SEBAGAI PEMBATAS DAN PENAHAN ANGIN**

- CEMARA NORFLOK

- BAMBU

Document Accepted 19/9/23

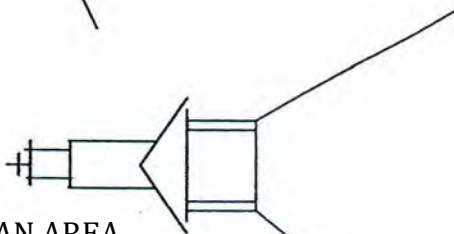
• **SEBAGAI CANOPY TREE (PENEDUH**

- BERINGIN CENGKEH
- FLAMBOYAN
- MAHONI
- TALOK (POHON SERI)
- KIARA PAYUNG

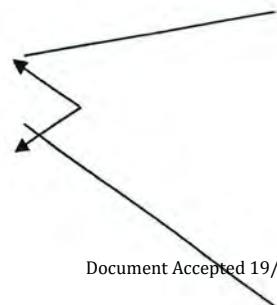


SEBAGAI PENGARAH

PALEM
PUNING RAJA



- CEMARA LILIN



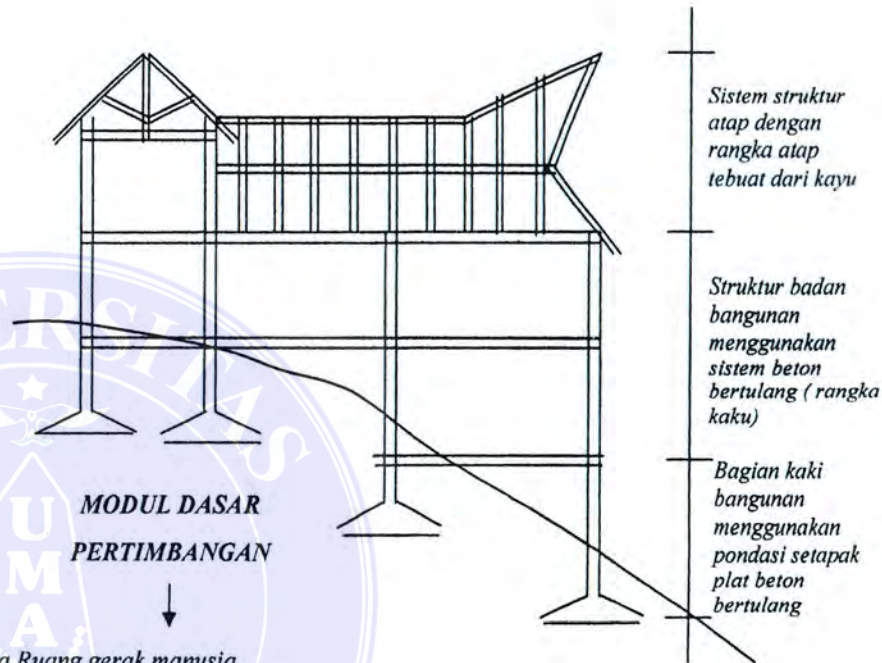
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

V.II.14. Konsep Struktur

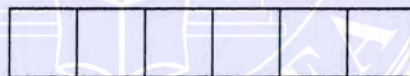
DASAR PERTIMBANGAN :

- **FUNGSI RUANG** → *Menyangkut kenyamanan kerja, Fleksibilitas ruang, efisiensi ruang*
- **SYARAT STRUKTUR** → *Menyangkut persyaratan teknis Struktur bangunan mampu memikul beban yang tercipta.*
- **PENGARUH FISIK LINGKUNGAN** → *Dikaitkan dengan kondisi lingkungan tapak, topografi dan cuaca.*



MODUL DASAR
PERTIMBANGAN

- Pola Ruang gerak manusia
- Kebutuhan dari letak perabotan



DASAR PEMIKIRAN :

- **MENGIKUTI KONTUR TAPAK (SPIRIT OF PLACE)**
- **MEMUDAHKAN PELAKSANAAN**
- **TINGGI BANGUNAN 2 LT, BEBAN BANGUNAN MASIH MENGIJINKAN**
- **EKONOMIS**

- Struktur beton bertulang dengan dibungkus batu alam, untuk menampilkan kesan alami.
- Memperkuat karakter / jiwa alam



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Detail Kolom

Detail Hub Balok dan Kolom

Detail Pondasi

Detail Rangka Atap

Access From (repository.uma.ac.id)19/9/23

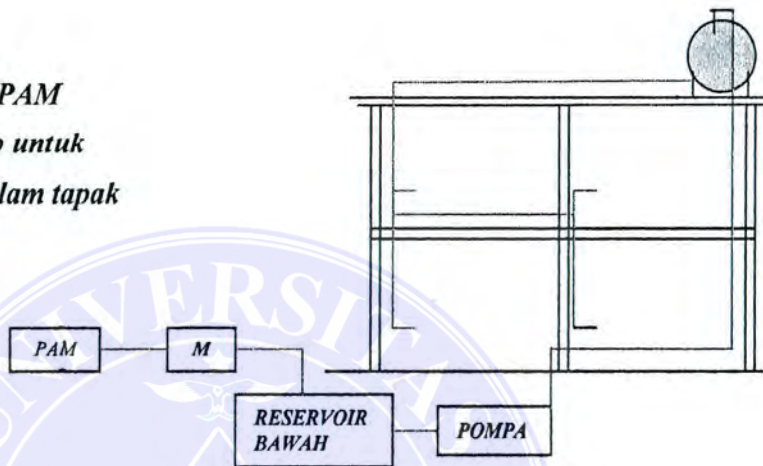
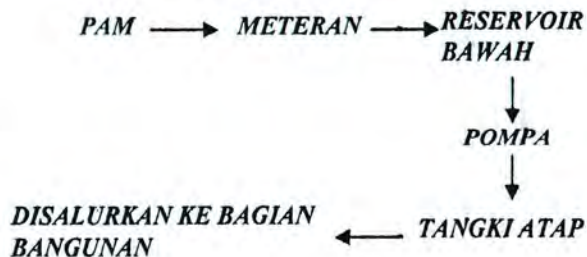
V.II.15 Konsep Utilitas

• **SISTEM PENYEDIAAN AIR BERSIH**

Mempertimbangkan : → Penyediaan air bersih dari PAM dengan debit air yang cukup untuk melayani seluruh fungsi dalam tapak

SISTEM YANG DIPAKAI : SISTEM DOWN FEED

Skematik :

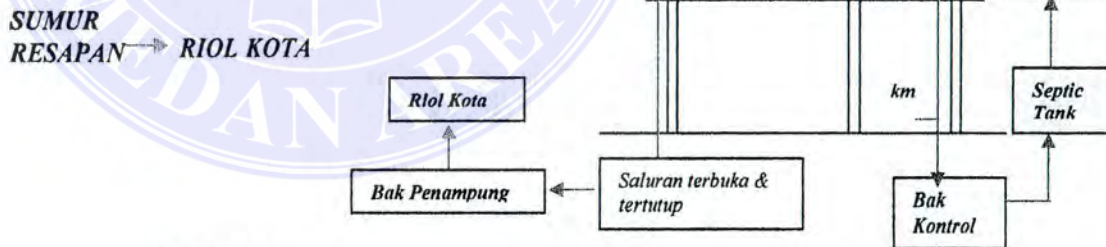
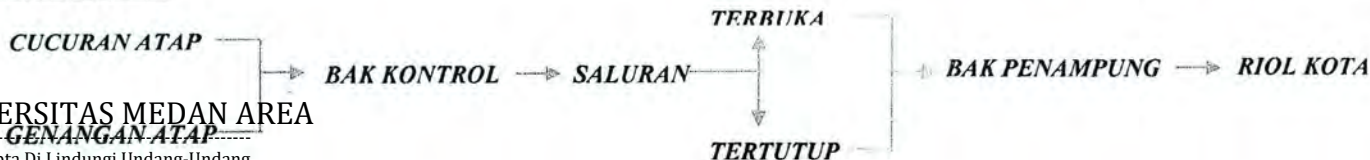


• **SISTEM BUANGAN AIR KOTOR**

A. BLACK WATER

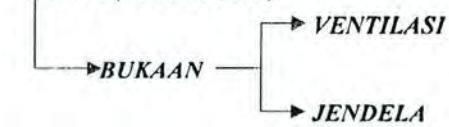


B. GREY WATER



• SISTEM PENERANGAN

- ALAMI (DAY LIGHT)

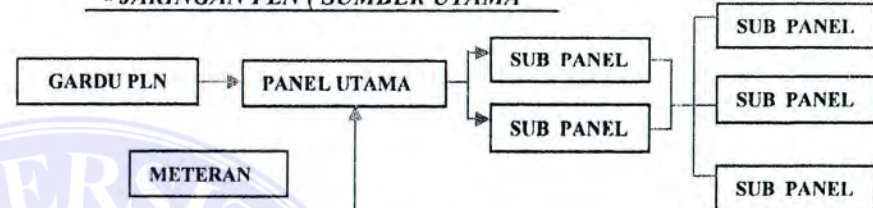


- BUATAN (ARTIFICIAL LIGHT)



• SISTEM INSTALASI LISTRIK

- JARINGAN PLN (SUMBER UTAMA)



- GENERATOR

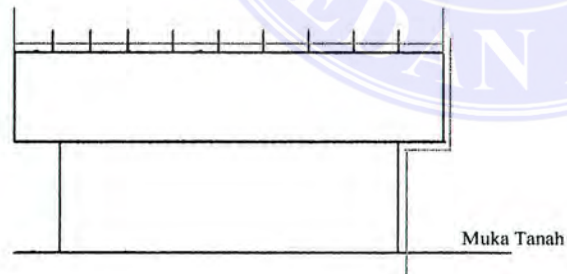
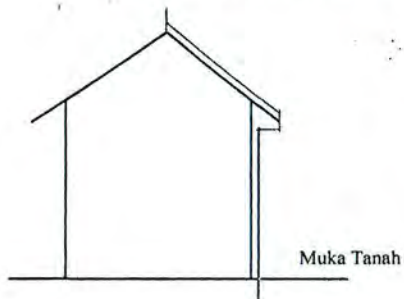


• SISTEM PENANGKAL PETIR

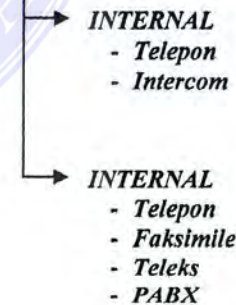
PERTIMBANGAN :

**SISTEM BANGUNAN MENYEBAR
DIPILIH SISTEM FARADAY**

Sistem ini bekerja dalam radius kecil dan diletakkan pada posisi tertinggi bangunan.



• SISTEM KOMUNIKASI



- **SISTEM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN BAHAYA KEBAKARAN**

- **SISTEM PEMADAM DALAM GEDUNG :**

- **Sprinkler**
- **Sistem Tabung CO2**
- **Stand Pipe and Hose System**
- **Evakuasi Penanganan Manusia :**
 - **Sirkulasi Darurat**
 - **Tangga Darurat**

Tabung CO2

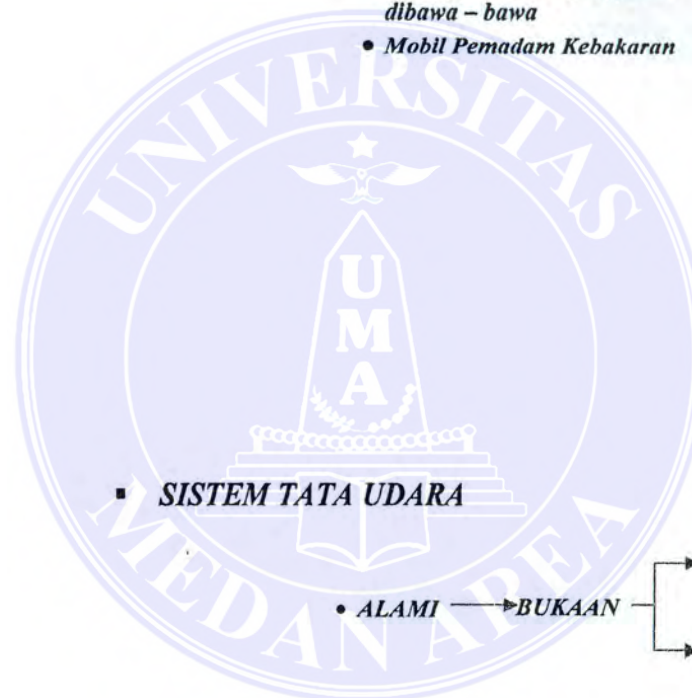
Sprinkler

Stand Pipe

Tangga Darurat

- **SISTEM PEMADAM DILUAR GEDUNG :**

- **Tabung Gas CO2 yang bisa dibawa – bawa**
- **Mobil Pemadam Kebakaran**



- **SISTEM TATA UDARA**

- **ALAMI**

→ **BUKAAN**

→ **JENDELA**

→ **VENTILASI**

- **BUATAN**

→ **KIPAS ANGIN**

→ **AC**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/9/23

- **SISTEM SIRKULASI**

- **VERTIKAL**

TANGGA

- **HORIZONTAL**

SELASAR

RAMP

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- **SISTEM AKUSTIK DAN SOUND SISTEM**

- **AKUSTIK GEDUNG**

- Penggunaan Peredam Suara pada dinding bangunan
- Atap bangunan dipertinggi
- Pengolahan pada dinding dan lantai bangunan agar pantulan suara mengarah keluar

- **SOUND SYSTEM**

- Penggunaan Sound System dan Pengeras suara dengan kapasitas 1000 watt,
- Alat – alat Sound System disesuaikan dengan besar bangunan

- **SISTEM PEMBUANGAN SAMPAH**

Penyediaan tempat sampah di setiap ruangan pada lantai bangunan



Besar Ukuran tiap – tiap bak sampah berbeda – beda sesuai dengan tempat sampah diletakkan

Document Accepted 19/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/9/23

DAFTAR PUSTAKA

- Jonge, Chr, de dan Dr. Jan. S. Sihotang, *Apa dan Bagaimana Gereja, Pengantar Sejarah Ekleisiologi*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Zakaria. J. Ngelow, *Gereja dan Kontekstual*, Jakarta: Seri Membangun Bangsa.
- GKPS Kolportase, 2005, *Susukkara GKPS*, Pematang Siantar.
- GKPS Kolportase, 2005- 2010, *Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga GKPS*, Pematang Siantar.
- GKPS Kolportase, 2005- 2010, *Tata Gereja GKPS*, Pematang Siantar.
- Lynch, Kevin, 1986, *The Art of The Landscape*, USA: Van Nostrand Reinhold.
- Francis. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wondoamiseno, Ra, 1988, *Regionalisme Dalam Arsitektur Indonesia Sebuah Harapan*, Yogyakarta: Yayasan Ratupadu.
- Hakim, Rustam, 1987, *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*, Jakarta: PT Bina Aksara.
- Neufert, Ernst, *Data Arsitek*, Jilid I dann II, Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ashihara, Yosinobu, 1983, *Exterior Design In Architecture*, Jakarta: PT Bina Surya.
- Heinz Frick, Pujo. L. Setiawan, 2002, *Ilmu Konstruksi Perlengkapan dan Utilitas Bangunan*, Jakarta: Penerbit Kanisius.
- Internet, [http://www. Mangunwijaya. co.id](http://www.Mangunwijaya.co.id). *Karya-karya Mangunwijaya* kutipan hal 5 - 13